

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Hasil penghitungan untuk data hasil belajar sejarah siswa meliputi: skor maksimum, skor minimum, modus, median, rerata, dan simpangan baku seperti tampak pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1. Deskripsi data

No	Kelompok	Data Statistik							Rentang
		n	Max	Min	Me	Mo	\bar{X}	S	
1	A ₁	16	37	15	29.5	32.5	27.50	7.40	22
2	A ₂	16	31	17	25.5	25.5	24.73	4.51	14
3	A ₁ B ₁	8	37	31	33.5	33.7	34.13	1.88	6
4	A ₁ B ₂	8	26	15	20.5	19.5	20.88	3.68	11
5	A ₂ B ₁	8	26	17	21.0	18.7	21.13	2.99	9
6	A ₂ B ₂	8	31	25	28.5	29.1	28.13	2.03	6

Keterangan:

N : Banyaknya

Max : Skor Maksimum

Min : Skor Minimum

Me : Median

Mo : Modus

\bar{X} : Rerata

S : Simpangan Baku

- A1 : Kelompok siswa yang diberikan metode pembelajaran model mencari pasangan
- A2 : Kelompok siswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional
- A₁B₁ : Kelompok siswa yang diberikan metode pembelajaran model mencari pasangan dengan kemampuan berpikir kritis tinggi
- A₁B₂ : Kelompok siswa yang diberikan metode pembelajaran model mencari pasangan dengan kemampuan berpikir kritis rendah
- A₂B₁ : Kelompok siswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional dengan kemampuan berpikir kritis tinggi
- A₂B₂ : Kelompok siswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional dengan kemampuan berpikir kritis rendah

Adapun rangkuman skor lengkap untuk masing-masing kelompok dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2. Rangkuman Skor Hasil Belajar Sejarah

Metode Pembelajaran (A) / Berpikir Kritis (B)	Mencari Pasangan (A ₁)	Konvensional(A ₂)	TOTAL (B)
Tinggi (B ₁)	$n_1 = 8$ $\sum x_1 = 273$ $\sum x_1^2 = 9341$ $\bar{x}_1 = 34.13$	$n_2 = 8$ $\sum x_2 = 169$ $\sum x_2^2 = 3633$ $\bar{x}_2 = 21.13$	$n_{B1} = 16$ $\sum x_{B1} = 442$ $\sum x_{B1}^2 = 12974$ $\bar{x}_{B1} = 27.63$
Rendah (B ₂)	$n_3 = 8$ $\sum x_3 = 167$ $\sum x_3^2 = 3581$ $\bar{x}_3 = 20.88$	$n_4 = 8$ $\sum x_4 = 225$ $\sum x_4^2 = 6357$ $\bar{x}_4 = 28.13$	$n_{B2} = 16$ $\sum x_{B2} = 392$ $\sum x_{B2}^2 = 9938$ $\bar{x}_{B2} = 24.50$
Total	$n_{A1} = 16$ $\sum x_{A1} = 440$ $\sum x_{A1}^2 = 12922$ $\bar{x}_{A1} = 27.50$	$n_{A2} = 16$ $\sum x_{A2} = 394$ $\sum x_{A2}^2 = 9990$ $\bar{x}_{A2} = 24.63$	$n_{total} = 32$ $\sum x_t = 834$ $\sum x_t^2 = 22912$ $\bar{x}_t = 26.06$

Keterangan:

N = Banyaknya sampel pada setiap kelompok

$\sum x_i$ = Jumlah skor kelompok i , $i = 1, 2, 3, 4$

$\sum x_i^2$ = Jumlah kuadrat skor kelompok i , $i = 1, 2, 3, 4$

\bar{x}_i = Skor rerata hasil belajar sejarah untuk masing-masing kelompok

Berdasarkan rancangan eksperimen yang telah disusun dalam penelitian ini, maka ada 6 kelompok hasil belajar yang dapat dideskripsikan secara terpisah. Keenam kelompok tersebut adalah: (1) Hasil belajar sejarah secara keseluruhan yang diberikan metode pembelajaran kooperatif model mencari pasangan; (2) Hasil belajar sejarah secara keseluruhan yang diberikan metode pembelajaran konvensional; (3) Hasil belajar sejarah siswa yang diberikan metode pembelajaran kooperatif model mencari pasangan dengan kemampuan berpikir kritis tinggi; (4) Hasil belajar sejarah siswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional dengan kemampuan berpikir kritis tinggi; (5) Hasil belajar sejarah siswa yang diberikan metode pembelajaran kooperatif model mencari pasangan dengan kemampuan berpikir kritis rendah; dan (6) Hasil belajar sejarah siswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional dengan kemampuan berpikir kritis rendah. Adapun rincian untuk masing-masing kelompok disajikan sebagai berikut:

1. Deskripsi Data Hasil Belajar Sejarah Siswa Yang Diberikan Metode Pembelajaran kooperatif model mencari pasangan (A₁)

Deskripsi data berikut ini memaparkan secara keseluruhan hasil belajar sejarah siswa yang diberikan metode pembelajaran model mencari pasangan.³⁵ Jumlah sampel adalah 16 orang siswa dengan rentang skor 22, skor tertinggi 37 dan skor terendah 15. Rentang skor teoretiknya 0 — 40. Rerata skornya 27,50, modus 32,50, median 29,50, varians 54,8, dan simpangan bakunya 7,40.

Jika dibandingkan antara rentang skor teoretik yaitu 0 — 40 dengan rerata skor yang diperoleh siswa yaitu 27,50, maka dapat dikategorikan dalam kategori sedang. Distribusi frekuensinya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

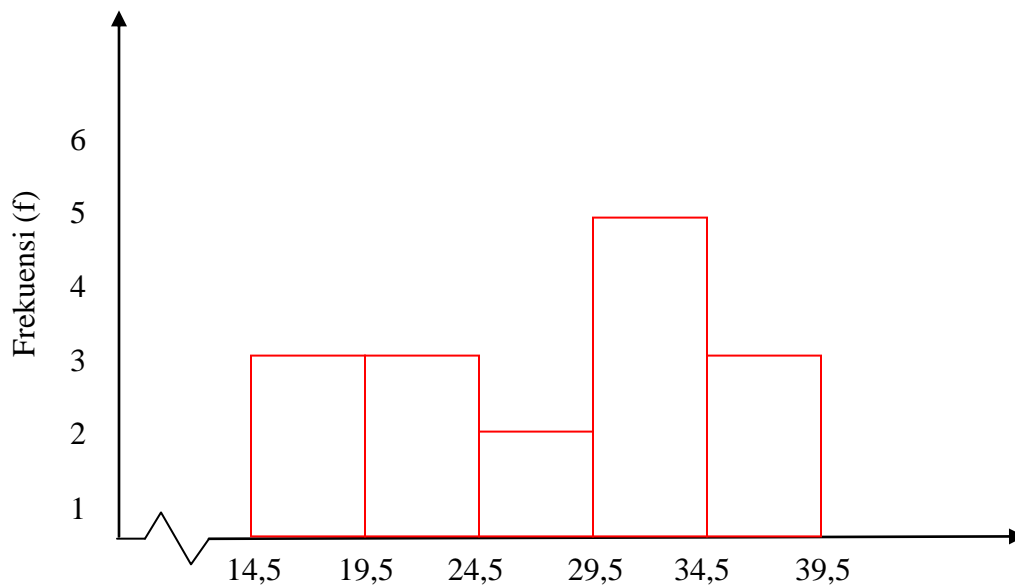
Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Sejarah Siswa Yang Diberikan Metode Pembelajaran Model Mencari Pasangan (A₁)

Kelas Interval	Batas Kelas	Absolut	Kumulatif	Prosentase
15 — 19	14.5 — 19.5	3	3	18.8
20 — 24	19.5 — 24.5	3	6	18.8
25 — 29	24.5 — 29.5	2	8	12.5
30 — 34	29.5 — 34.5	5	13	31.3
35 — 39	34.5 — 39.5	3	16	18.8
Jumlah		16		100.00

³⁵ Perhitungan selengkapnya lihat lampiran 5

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa banyaknya siswa yang memperoleh skor pada kelas interval 15 — 19 ada 3 orang (18,8%), siswa yang memperoleh skor pada kelas interval 20 — 24 ada 3 orang (18,8%), siswa yang memperoleh skor pada kelas interval 25 — 29 ada 2 orang (12,5%), siswa yang memperoleh skor pada kelas interval 30 — 34 ada 5 orang (31,3%), dan siswa yang memperoleh skor pada kelas interval 35 — 39 ada 3 orang (18,8%). Histogram dari daftar distribusi frekuensi tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.1

Histogram Hasil Belajar Sejarah Siswa Yang Diberikan Metode Pembelajaran Model Mencari Pasangan (A_1)

2. Deskripsi Data Hasil Belajar Sejarah Siswa Yang Diberikan Metode Pembelajaran Konvensional (A_2)

Deskripsi data berikut ini merupakan hasil belajar sejarah siswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional.³⁶ Jumlah sampel adalah 16 orang siswa dengan rentang skor 14, skor tertinggi 31 dan skor terendah 17. Rentang skor teoretiknya 0 — 40. Rerata skornya 24,73, modus 25,5, median 25,5, varians 20,35, dan simpangan bakunya 4,51. Distribusi frekuensinya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4

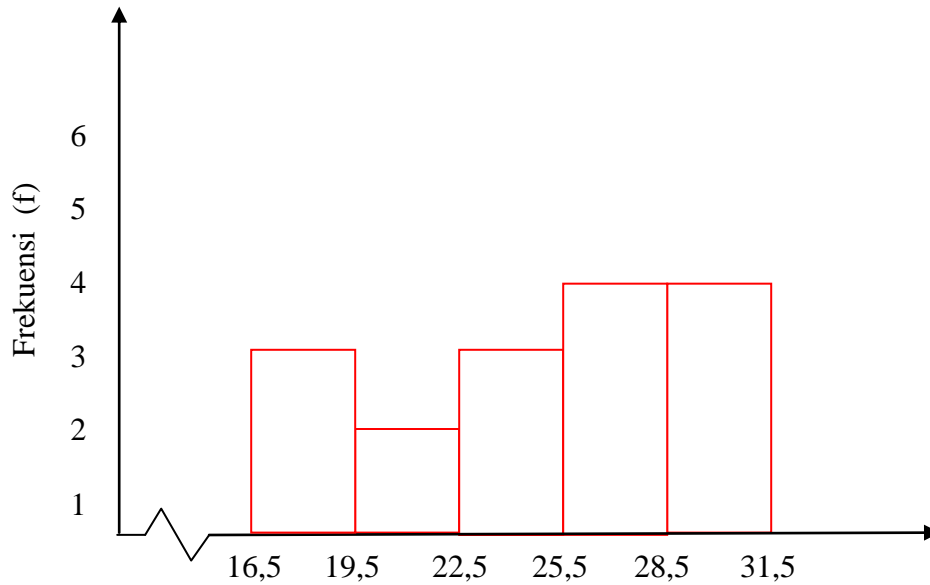
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Sejarah Siswa Yang Diberikan Metode Pembelajaran Konvensional (A_2)

Kelas Interval	Batas Kelas	Absolut	Kumulatif	Prosentase
17 — 19	16.5 — 19.5	3	3	18.8
20 — 22	19.5 — 22.5	2	5	12.5
23 — 25	22.5 — 25.5	3	8	18.8
26 — 28	25.5 — 28.5	4	12	25.0
29 — 31	28.5 — 31.5	4	16	25.0
Jumlah		16		100.00

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa banyaknya siswa yang memperoleh skor pada kelas interval 17 – 19 ada 3 orang (18,8%), siswa yang memperoleh skor pada kelas interval 20 – 22 ada 2 orang (12,5%), siswa yang memperoleh skor pada kelas interval 23 – 25 ada 3 orang (18,8%), siswa yang memperoleh skor pada kelas interval 26 – 28 ada

³⁶ Perhitungan selengkapnya lihat lampiran 5

4 orang (25,0%), dan siswa yang memperoleh skor pada kelas interval 29 - 31 ada 4 orang (25,0%). Histogram dari daftar distribusi frekuensi tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.2

Histogram Hasil Belajar Sejarah Siswa Yang Diberikan Metode Pembelajaran Konvensional (A_2)

3. Deskripsi Data Hasil Belajar Sejarah Siswa Yang Diberikan Metode Pembelajaran Kooperatif Model Mencari Pasangan Dengan Kemampuan Berpikir Kritis Tinggi (A_1B_1)

Deskripsi data berikut ini merupakan hasil belajar sejarah siswa dengan kemampuan berpikir kritis tinggi yang diberikan metode pembelajaran kooperatif model mencari pasangan.³⁷ Jumlah sampel adalah 8 orang siswa dengan rentang skor 6, skor tertinggi 37 dan skor terendah 31. Rentang skor teoretiknya 0 — 40. Rerata skornya 34,13, modus 33,70, median 33,50, varians 3,55, dan simpangan bakunya 1,88.

Jika dibandingkan antara rentang skor teoretik yaitu 0 — 40 dengan rerata skor yang diperoleh siswa yaitu 34,13, maka dapat dikategorikan dalam cukup tinggi. Distribusi frekuensinya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5

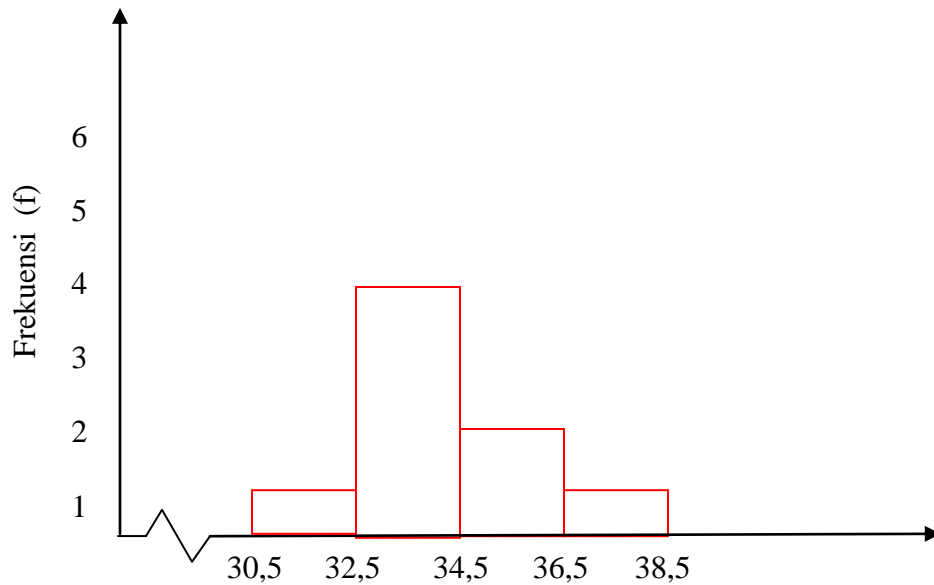
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Sejarah Siswa Dengan Berpikir Kritis Tinggi Yang Diberikan Metode Pembelajaran Kooperatif (A_1B_1)

Kelas Interval	Batas Kelas	Absolut	Kumulatif	Prosentase
31 — 32	30.5 — 32.5	1	1	12.5
33 — 34	32.5 — 34.5	4	4	50.5
35 — 36	34.5 — 36.5	2	6	25.0
37 — 38	36.5 — 38.5	1	8	12.5
Jumlah		8		100.00

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa banyaknya siswa yang memperoleh skor pada kelas interval 31 – 32 ada 1 orang

³⁷ Perhitungan selengkapnya lihat lampiran 5

(12,5%), siswa yang memperoleh skor pada kelas interval 33 – 34 ada 4 orang (50,5%), siswa yang memperoleh skor pada kelas interval 35 – 36 ada 2 orang (25,0%), dan siswa yang memperoleh skor pada kelas interval 37 - 38 ada 1 orang (12,5%). Histogram dari daftar distribusi frekuensi tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.3

Histogram Hasil Belajar Sejarah Siswa Dengan Berpikir Kritis Tinggi Yang Diberikan Metode Pembelajaran Kooperatif model mencari pasangan (A_1B_1)

4. Deskripsi Data Hasil Belajar Sejarah Siswa Yang Diberikan Metode Pembelajaran Kooperatif Model Mencari Pasangan Dengan Kemampuan Berpikir Kritis Rendah (A_1B_2)

Deskripsi data berikut ini merupakan hasil belajar sejarah siswa dengan kemampuan berpikir kritis rendah yang diberikan metode pembelajaran kooperatif model mencari pasangan.³⁸ Jumlah sampel adalah 8 orang siswa dengan rentang skor 11, skor tertinggi 26 dan skor terendah 15. Rentang skor teoretiknya 0 – 40. Rerata skornya 20,88, modus 19,50, median 20,50, varians 13,55, dan simpangan bakunya 3,68. Distribusi frekusensinya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

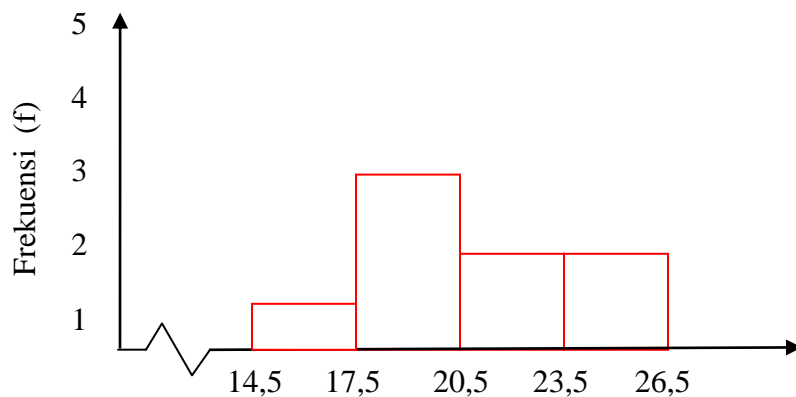
Tabel 4.6

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Sejarah Siswa Yang Diberikan Metode Pembelajaran Kooperatif Model Mencari Pasangan Dengan Kemampuan Berpikir Kritis Rendah (A_1B_2)

Kelas Interval	Batas Kelas	Absolut	Kumulatif	Prosentase
15 — 17	14.5 — 17.5	1	1	12.5
18 — 20	17.5 — 20.5	3	4	37.5
21 — 23	20.5 — 23.5	2	6	25.0
24 — 26	23.5 — 26.5	2	8	25.0
Jumlah		8		100.00

³⁸ Perhitungan selengkapnya lihat lampiran 5

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa banyaknya siswa yang memperoleh skor pada kelas interval 15 – 17 ada 1 orang (12,5%), siswa yang memperoleh skor pada kelas interval 18 – 20 ada 3 orang (37,5%), siswa yang memperoleh skor pada kelas interval 21 – 23 ada 2 orang (25,0%), dan siswa yang memperoleh skor pada kelas interval 24 - 26 ada 2 orang (25,0%). Histogram dari daftar distribusi frekuensi tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.4

Histogram Hasil Belajar Sejarah Siswa Yang Diberikan Metode Pembelajaran Kooperatif Model Mencari Pasangan Dengan Kemampuan Berpikir Kritis

Rendah(A₁B₂)

5. Deskripsi Data Hasil Belajar Sejarah Siswa Yang Diberikan Metode Pembelajaran Konvensional Dengan Kemampuan Berpikir Kritis Tinggi (A_2B_1)

Deskripsi data berikut ini merupakan hasil belajar sejarah siswa dengan kemampuan berpikir kritis tinggi yang diberikan metode pembelajaran konvensional. Jumlah sampel adalah 8 orang siswa dengan rentang skor 9, skor tertinggi 26 dan skor terendah 17. Rentang skor teoretiknya 0 — 40. Rerata skornya 21,13, modus 18,75, median 21,0, varians 8,98, dan simpangan bakunya 2,99.³⁹

Jika dibandingkan antara rentang skor teoretik yaitu 0 — 40 dengan rerata skor yang diperoleh siswa yaitu 21,13, maka dapat dikategorikan dalam kategori sedang. Distribusi frekuensinya dapat dilihat pada tabel berikut:

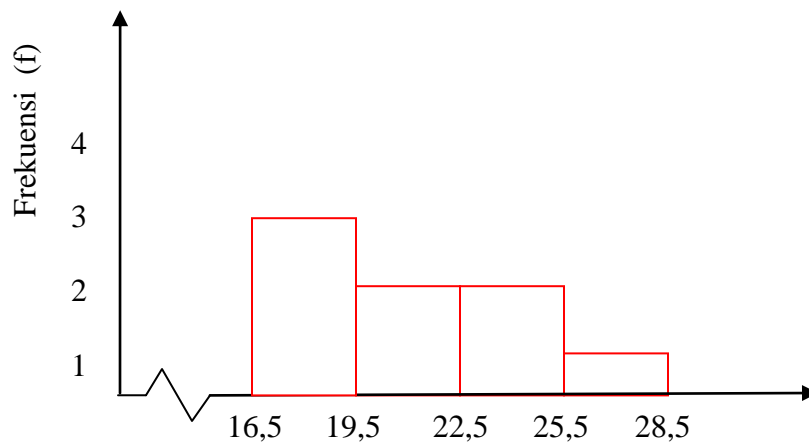
Tabel 4.7

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Sejarah Siswa Yang Diberikan Metode Pembelajaran Konvensional Dengan Kemampuan Berpikir Kritis Tinggi (A_2B_1)

Kelas Interval	Batas Kelas	Absolut	Kumulatif	Prosentase
17 — 19	16,5 – 19,5	3	3	37.5
20 — 22	19,5 – 22,5	2	5	25.0
23 — 25	22,5 – 25,5	2	7	25.0
26 — 28	25,5 – 28,5	1	8	12.5
Jumlah		8	0	88.89

³⁹ Perhitungan selengkapnya lihat lampiran 5

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa banyaknya siswa yang memperoleh skor pada kelas interval 17 — 19 ada 3 orang (37,5%), siswa yang memperoleh skor pada kelas interval 20 — 22 ada 2 orang (25,0%), siswa yang memperoleh skor pada kelas interval 23 — 25 ada 2 orang (25,0%), dan siswa yang memperoleh skor pada kelas interval 26 — 28 ada 1 orang (12,5%). Histogram dari daftar distribusi frekuensi tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 4.5

Histogram Hasil Belajar Sejarah Siswa Yang Diberikan Metode Pembelajaran Konvensional Dengan Kemampuan Berpikir Kritis Tinggi (A_2B_1)

6. Deskripsi Data Hasil Belajar Sejarah Siswa Yang Diberikan Metode Pembelajaran Konvensional Dengan Kemampuan Berpikir Kritis Rendah (A₂B₂)

Deskripsi data berikut ini merupakan hasil belajar sejarah siswa dengan kemampuan berpikir kritis rendah yang diberikan metode pembelajaran konvensional.⁴⁰ Jumlah sampel adalah 8 orang siswa dengan rentang skor 6, skor tertinggi 31 dan skor terendah 25. Rentang skor teoretiknya 0 — 40. Rerata skornya 28,13, modus 29,17, median 28,50, varians 4,12, dan simpangan bakunya 2,03. Distribusi frekuesensinya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8

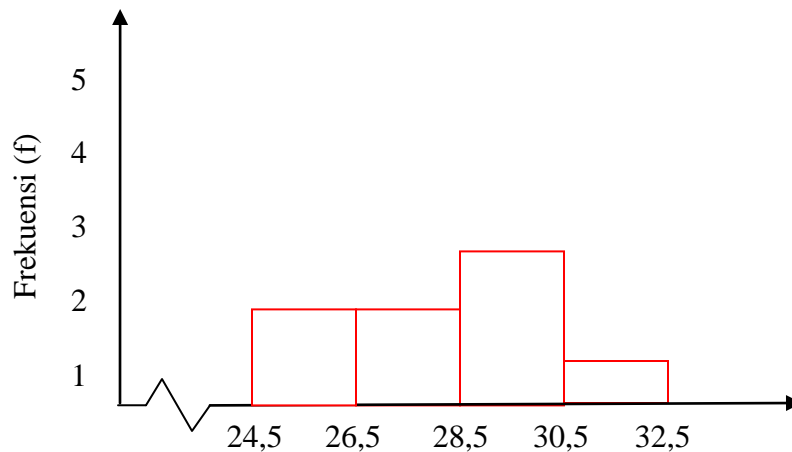
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Sejarah Siswa Yang Diberikan Metode Pembelajaran Konvensional Dengan Kemampuan Berpikir Kritis Rendah (A₂B₂)

Kelas Interval	Batas Kelas	Absolut	Kumulatif	Prosentase
25 — 26	24,5 – 26,5	2	2	25.0
27 — 28	26,5 – 28,5	2	4	25.0
29 — 30	28,5 – 30,5	3	7	37.5
31 — 32	30,5 – 32,5	1	8	12.5
Jumlah		8		100.00

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa banyaknya siswa yang memperoleh skor pada kelas interval 25 – 26 ada 2 orang (25,0%), siswa yang memperoleh skor pada kelas interval 27 – 28 ada 2 orang

⁴⁰ Perhitungan selengkapnya lihat lampiran 5

(25,0%), siswa yang memperoleh skor pada kelas interval 29 – 30 ada 3 orang (37,5%), dan siswa yang memperoleh skor pada kelas interval 31 – 32 ada 1 orang (12,5%). Histogram dari distribusi frekuensi tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 4.6

Histogram Hasil Belajar Sejarah Siswa Yang Diberikan Metode Pembelajaran Konvensional Dengan Kemampuan Berpikir Kritis Rendah (A_2B_2)

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum melakukan penghitungan lebih lanjut melalui parametrik, maka perlu terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat. Pengujian persyaratan analisis dalam penelitian ini yaitu uji normalitas untuk masing-masing kelompok perlakuan dan uji homogenitas varians untuk semua kelompok data perlakuan.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan terhadap data skor hasil belajar sejarah untuk masing-masing kelompok perlakuan. Ada enam kelompok data yang diuji normalitas distribusinya, yaitu:

- 1) Data hasil belajar sejarah secara keseluruhan kelompok siswa yang diberikan metode pembelajaran kooperatif model mencari pasangan (A_1).
- 2) Data hasil belajar sejarah secara keseluruhan kelompok siswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional (A_2).
- 3) Data hasil belajar sejarah siswa yang diberikan metode pembelajaran kooperatif model mencari pasangan dengan kemampuan berpikir kritis tinggi (A_1B_1).
- 4) Data hasil belajar sejarah siswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional dengan kemampuan berpikir kritis tinggi (A_2B_1).
- 5) Data hasil belajar sejarah siswa yang diberikan metode pembelajaran kooperatif model mencari pasangan dengan kemampuan berpikir kritis rendah (A_1B_2).
- 6) Data hasil belajar sejarah siswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional dengan kemampuan berpikir kritis rendah (A_2B_2).

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan kriteria: apabila nilai L_{hitung} (L_o) lebih

kecil dari L_{tabel} (L_t) maka data berdistribusi normal. Hasil perhitungannya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.9

Rangkuman Hasil Uji Normalitas (Liliefors) Data Hasil Belajar Sejarah

No	Kelompok Data	N	Lo	$L_t (\alpha=0,05)$	Kesimpulan
1.	Kelompok A_1	16	0,146	0,222	Normal
2.	Kelompok A_2	16	0,109	0,222	Normal
3.	Kelompok A_1B_1	8	0,151	0,313	Normal
4.	Kelompok A_2B_1	8	0,111	0,313	Normal
5.	Kelompok A_1B_2	8	0,146	0,313	Normal
6.	Kelompok A_2B_2	8	0,102	0,313	Normal

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai Liliefors hasil perhitungan (L_o) untuk semua kelompok data lebih kecil dari nilai Liliefors tabel (L_t). Hal ini menunjukkan bahwa kelompok sampel penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal, sehingga persyaratan normalitas terpenuhi.⁴¹

2. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas dilakukan terhadap data kombinasi perlakuan antara metode pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis siswa (A_1B_1 ,

⁴¹ Perhitungan selengkapnya lihat lampiran 6

A_2B_1, A_1B_2, A_2B_2). Pengujian homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji Bartlett pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$; $dk(1-\alpha)(k-1)$ dengan kriteria apabila nilai hitung lebih kecil dari tabel maka varians semua kelompok bersifat homogen.

Rangkuman hasil perhitungan pengujian homogenitas varians kelompok kombinasi perlakuan dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.10

Rangkuman Hasil Pengujian Homogenitas Varians Kelompok Kombinasi Perlakuan

Kelompok	Varians (s^2)	Varians Gabungan	Nilai B	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel} (0,05;3)	Kesimpulan
A_1B_1	3,55	7,55	24,59	4,208	7,81	Homogen
A_2B_1	13,55					
A_1B_2	8,98					
A_2B_2	4,13					

Dari tabel di atas terlihat bahwa χ^2_{hitung} adalah 4,208 dan χ^2_{tabel} adalah 7,81 dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk_{(0,05;3)}$. Maka varians semua kombinasi perlakuan adalah homogen, sehingga persyaratan homogenitas terpenuhi.⁴²

⁴² Perhitungan selengkapnya lihat lampiran 6

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat dilakukan setelah persyaratan untuk pengujian analisis terpenuhi melalui uji normalitas dan homogenitas. Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji semua efek utama dan efek interaksi terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan analisis varians (ANOVA) dua jalur. Efek utama dalam penelitian ini adalah pengaruh penggunaan metode pembelajaran baik kooperatif maupun konvensional terhadap hasil belajar sejarah siswa, sedangkan efek interaksinya tentang adanya pengaruh interaksi antara penggunaan metode pembelajaran yang diberikan kepada siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi dan rendah.

Untuk melihat ada tidaknya perbedaan dan pengaruh antara variabel yang diteliti, selanjutnya dapat dilakukan uji lanjut dengan menggunakan Uji Tuckey. Rangkuman hasil perhitungan analisis varians (ANOVA) dua jalur dengan statistik F disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11
Rangkuman Hasil Perhitungan Analisis Varians (ANOVA) Dua Jalur⁴³

Sumber Varians	db	JK	RK =JK/db	Fh =RKIRKD	Ft 0,05
Metode Pembelajaran (A)	1	66,13	66,13	8,754**	4,20
Berpikir kritis (B)	1	78,13	78,13	10,343 *	4,20
Interaksi (A x B)	1	820,13	820,13	108,574**	4,20
Kekeliruan (D)	68	211,50	7,55		
Total Dikoreksi (TR)	71	1175,88			

Keterangan:

*= signifikan

** = sangat signifikan

db = derajat kebebasan

JK = Jumlah Kuadrat

RK = Rata-rata Kuadrat

F_h= F hitung

F_t = F tabel

Berdasarkan tabel hasil penghitungan analisis varians dua jalur di atas, maka dilakukan pengujian hipotesis untuk semua efek yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

⁴³ Perhitungan selengkapnya lihat lampiran 7

a) Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama menyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar sejarah antara siswa yang diberikan metode pembelajaran kooperatif model mencari pasangan dan metode pembelajaran konvensional.

Hipotesis ini secara statistik dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \mu A_1 \leq \mu A_2$$

$$H_1 : \mu A_1 > \mu A_2$$

Keterangan:

μA_1 : rata-rata skor hasil belajar sejarah yang diberikan metode pembelajaran kooperatif model mencari pasangan

μA_2 : rata-rata skor hasil belajar sejarah yang diberikan metode pembelajaran konvensional

Berdasarkan perhitungan ANAVA dua jalur diperoleh F_{hitung} untuk metode pembelajaran (dalam kolom) sebesar 8,754, sedangkan $F_{tabel} = 4,20$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Diketahui nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan H_1 diterima. Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar sejarah antara siswa yang diberikan metode pembelajaran kooperatif model mencari pasangan dan metode pembelajaran konvensional.

Uji lanjut dengan Uji Tuckey menunjukkan bahwa nilai $Q_{hitung} = 4,18$ yang lebih besar dari $Q_{tabel}(0,05; 16;2) = 3,00$. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar sejarah siswa lebih tinggi dan berbeda untuk kelompok belajar yang

diberikan metode pembelajaran kooperatif model mencari pasangan dari siswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional. Rangkuman hasil Uji Tuckey dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12

Rangkuman Uji Tuckey Hasil Belajar Sejarah Antara Siswa Yang Diberikan Metode Pembelajaran Kooperatif Model Mencari Pasangan dan Metode Pembelajaran Konvensional.⁴⁴

Kelompok yang Dibandingkan	Q _{hitung}	Q _{tabel}
		$\alpha = 0,05$
A ₁ dan A ₂	4,18	3,00

Keterangan:

A₁ : Metode pembelajaran kooperatif model mencari pasangan

A₂ : Metode pembelajaran konvensional

b) Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua menyatakan bahwa terdapat pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar sejarah siswa. Hipotesis ini secara statistik dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \text{Int. A x B} = 0$$

$$H_1 : \text{Int. A x B} \neq 0$$

⁴⁴ Perhitungan selengkapnya lihat lampiran 7

Keterangan:

Ho: Tidak terdapat pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar sejarah siswa

H₁: Terdapat pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar sejarah siswa

Berdasarkan hasil perhitungan ANAVA dapat dilihat bahwa F_{hitung} untuk faktor interaksi yaitu 108,574 lebih besar dari F_{tabel} yaitu 4,20 pada taraf nyata $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar sejarah siswa. Untuk melihat signifikansinya dapat dilakukan dengan Uji Tuckey antara kelompok A_1B_1 dan A_2B_2 yang disebut Q_{14} serta antara kelompok A_1B_2 dan A_2B_1 yang disebut Q_{23} sebagai berikut:

Nilai rerata $A_1 B_1 = 34,13$ dan nilai rerata $A_2B_2 = 28,13$ Nilai rerata $A_1B_2 = 20,88$ dan nilai rerata $A_2B_1 = 21,13$ Nilai RJKD = 7,55

$$Q = \frac{\bar{X}_L - \bar{X}_S}{S_{\bar{X}}}; S_{\bar{X}} = \sqrt{\frac{RJKD}{n}}$$

Keterangan :

RJKD = rerata jumlah kuadrat dalam

X_L = rata-rata yang paling besar

X_S = rata-rata yang paling kecil

q = angka Tuckey yang diperoleh dari perhitungan

n = banyaknya data tiap kelompok

$$Q_2 = \frac{4,13 - 28,13}{\sqrt{\frac{7,55}{16}}} = 4,18$$

$$Q_3 = \frac{4,13 - 28,13}{\sqrt{\frac{7,55}{16}}} = 0,36$$

Tabel 4.13

Rangkuman Uji Tuckey Pengaruh Interaksi Antara Metode Pembelajaran dan Kemampuan Berpikir kritis⁴⁵

Kelompok yang Dibandingkan	Q _{hitung}	Q _{tabel}
		α = 0,05
A ₁ B ₁ dan A ₂ B ₂	8,73	3,00
A ₁ B ₂ dan A ₂ B ₁	0,36	3,00

Hasil ini menunjukkan bahwa Q_{hitung} = 8,73 dan 0,36 salah satunya lebih besar dari Q_{tabel} (0,05; 4/72) = 3,00 yang berarti bahwa terdapat pengaruh interaksi antara metode pembelajaran baik kooperatif maupun konvensional dan kemampuan berpikir kritis baik tinggi atau rendah terhadap hasil belajar sejarah siswa.

⁴⁵ Perhitungan selengkapnya lihat lampiran 7

c) Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar sejarah antara siswa yang diberikan metode pembelajaran kooperatif model mencari pasangan dengan kemampuan berpikir kritis tinggi dan siswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional dengan kemampuan berpikir kritis tinggi.

Hipotesis ini secara statistik dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0: \mu_{A_1B_1} \leq \mu_{A_2B_1}$$

$$H_1: \mu_{A_1B_1} > \mu_{A_2B_1}$$

Keterangan:

$\mu_{A_1B_1}$: rata-rata nilai hasil belajar sejarah siswa yang diberikan metode pembelajaran kooperatif model mencari pasangan dengan kemampuan berpikir kritis tinggi

$\mu_{A_2B_1}$: rata-rata nilai hasil belajar sejarah siswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional dengan kemampuan berpikir kritis tinggi

Nilai rerata hasil belajar sejarah siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi yang diberikan metode pembelajaran kooperatif (A_1B_1) adalah 34,13, sedangkan nilai rerata hasil belajar sejarah siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi bila diberikan metode pembelajaran konvensional (A_2B_1) adalah 21,13. Kedua nilai rerata ini dibedakan dengan menggunakan Uji Tuckey yang dilambangkan dengan Q_{12} sebagai berikut:

$$Q_4 = \frac{\sqrt{4,13 - 21,13}}{\sqrt{\frac{7,55}{8}}} = 13,38$$

Hasil ini menunjukkan bahwa Q_{hitung} yaitu 13,38 > Q_{tabel} yaitu 4,04 pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa untuk siswa yang mempunyai kemampuan berpikir kritis tinggi, hasil belajar sejarah antara siswa yang diberikan metode pembelajaran kooperatif model mencari pasangan lebih tinggi dari siswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional. Rangkuman hasil Uji Tuckey dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.14

Rangkuman Uji Tuckey Hasil Belajar Sejarah Siswa Untuk Kelompok Dengan Kemampuan Berpikir Kritis Tinggi Yang Diberikan Metode Pembelajaran Kooperatif dan Konvensional⁴⁶

Kelompok yang Dibandingkan	Qhitung	Qtabel
		$\alpha = 0,05$
A ₁ B ₁ dan A ₂ B ₁	13,38	4,04

Keterangan:

A₁B₁ : Hasil belajar sejarah siswa dengan kemampuan berpikir kritis tinggi yang diberikan metode pembelajaran model mencari pasangan

A₂B₁: Hasil belajar sejarah siswa dengan kemampuan berpikir kritis tinggi yang diberikan metode pembelajaran konvensional

⁴⁶ Perhitungan selengkapnya lihat lampiran 7

d) Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat menyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar sejarah antara siswa yang diberikan metode pembelajaran kooperatif model mencari pasangan dengan kemampuan berpikir kritis rendah dan siswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional dengan kemampuan berpikir kritis rendah.

Hipotesis ini secara statistik dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0: \mu_{A_1B_2} \geq \mu_{A_2B_2}$$

$$H_1: \mu_{A_1B_2} < \mu_{A_2B_2}$$

Keterangan:

$\mu_{A_1B_2}$: Rerata nilai hasil belajar sejarah siswa yang diberikan metode pembelajaran kooperatif model mencari pasangan dengan kemampuan berpikir kritis rendah

$\mu_{A_2B_2}$: Rerata nilai hasil belajar sejarah siswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional dengan kemampuan berpikir kritis rendah

Nilai rerata hasil belajar sejarah siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah yang diberikan metode pembelajaran kooperatif model mencari pasangan (A_1B_2) adalah 20,88, sedangkan nilai rerata hasil belajar sejarah siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah yang diberikan metode pembelajaran konvensional (A_2B_2) adalah 28,13. Kedua nilai rerata

ini dibandingkan dengan menggunakan Uji Tuckey dan diperoleh nilai Q_{34} sebagai berikut:

$$Q_s = \frac{20,88 - 28,13}{\sqrt{\frac{7,55}{8}}} = 7,46$$

Hasil ini menunjukkan bahwa nilai $Q_{hitung} = 7,46 >$ nilai $Q_{tabel} = 4,04$ untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa untuk siswa yang mempunyai kemampuan berpikir kritis rendah, hasil belajar sejarah antara siswa yang diberikan metode pembelajaran kooperatif model mencari pasangan lebih rendah dari siswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional. Rangkuman hasil Uji Tuckey tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.15

Rangkuman Uji Tuckey Hasil Belajar Sejarah Siswa Untuk Kelompok Berpikir Kritis Rendah Yang Diberikan Metode Pembelajaran Kooperatif Model Mencari Pasangan dan Konvensional⁴⁷

Kelompok yang Dibandingkan	Q _{hitung}	Q _{tabel}
		$\alpha = 0,05$
A ₁ B ₁ dan A ₂ B ₁	7,46	4,04

Keterangan:

A₁B₂ : Hasil belajar sejarah siswa yang diberikan metode pembelajaran kooperatif model mencari pasangan dengan kemampuan berpikir kritis rendah

⁴⁷ Perhitungannya selengkapannya lihat lampiran 7

A_2B_2 : Hasil belajar sejarah siswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional dengan kemampuan berpikir kritis rendah

Adapun rangkuman hasil Uji Tuckey dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16

Rangkuman Hasil Uji Tuckey

Kelompok yang dibandingkan	Q_{hitung}	Q_{tabel}	Kesimpulan
		$\alpha = 0,05$	
$Q_k: A_1$ dan A_2	4,18	3,00	Tolak H_0
(Interaksi) $Q_{14} : A_1B_1$ dan A_2B_2 $Q_{23} : A_1 B_2$ dan A_2B_1	8,73 0,36	3,00 3,00	Tolak H_0 Terima H_0
$Q_{12} : A_1B_1$ dan A_2B_1	13,38	4,04	Tolak H_0
$Q_{34} : A_1 B_2$ dan A_2B_2	7,46	4,04	Tolak H_0

D. Pembahasan Hasil Penelitian

a) Hipotesis Pertama

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis melalui analisis varians (ANOVA) dua jalur, diketahui bahwa hipotesis nol yang menyatakan tidak terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diberikan metode pembelajaran kooperatif model mencari pasangan dan metode pembelajaran konvensional ditolak. Hal ini berarti bahwa secara

keseluruhan terdapat pengaruh dari metode pembelajaran kooperatif model mencari pasangan dan metode pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar sejarah siswa.

Jika dianalisis lebih jauh dengan menggunakan Uji Tuckey ternyata penggunaan metode pembelajaran kooperatif model mencari pasangan memiliki pengaruh yang lebih tinggi terhadap peningkatan hasil belajar sejarah siswa. Siswa memperoleh hasil belajar sejarah yang lebih tinggi jika diberikan metode pembelajaran kooperatif model mencari pasangan.

Melalui metode pembelajaran kooperatif model mencari pasangan, siswa termotivasi semangat belajarnya dengan proses pembelajaran yang menyenangkan. Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil secara berpasangan dan masing-masing memegang kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban. Di dalam proses pembelajaran tersebut siswa ditantang wawasan dan kemampuan berpikirnya mengenai materi sejarah ketika siswa harus mampu mencocokkan pertanyaan dan jawaban yang benar. Metode pembelajaran ini dapat membangkitkan perhatian dan minat siswa untuk ikut terlibat sesuai dengan peranannya masing-masing, baik sebagai pemegang kartu pertanyaan, kartu jawaban dan tim penilai. Setelah siswa dirasakan yakin dengan pasangannya, guru memfasilitasi siswa ke dalam kelompok untuk mengkonfirmasi dan mengklarifikasi. Siswa juga diarahkan untuk memperdalam materi tersebut dalam kelompok, bertukar pendapat dan saling

bekerjasama dalam memahami dan memecahkan permasalahan. Siswa pada akhirnya akan lebih mudah dalam menguasai materi tertentu dalam kerjasama kelompok dan pembelajaran menjadi lebih bermakna, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar sejarah siswa.

b) Hipotesis Kedua

Hasil Uji Tuckey untuk hipotesis kedua berhasil menolak hipotesis nol yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh interaksi antara penggunaan metode pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar sejarah siswa. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran kooperatif model mencari pasangan dan konvensional dengan kemampuan berpikir kritis siswa berpengaruh terhadap hasil belajar sejarah siswa. Penggunaan metode pembelajaran dapat disesuaikan dengan kemampuan berpikir kritis siswa, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar sejarah siswa.

c) Hipotesis Ketiga

Hasil uji hipotesis ketiga menolak hipotesis nol yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar sejarah siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi jika diberikan metode pembelajaran kooperatif model mencari pasangan dan konvensional. Hal ini berarti bahwa hasil belajar sejarah siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi, lebih tinggi hasil belajarnya jika diberikan metode pembelajaran kooperatif model mencari pasangan dari siswa yang diberikan metode pembelajaran

konvensional.

Jika dianalisis lebih jauh dengan menggunakan uji Tuckey, maka dapat dilihat bahwa penggunaan metode pembelajaran kooperatif model mencari pasangan untuk siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi memiliki pengaruh yang lebih tinggi terhadap hasil belajar sejarah siswa. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi dapat menggunakan pemikirannya untuk memahami dan menganalisis setiap permasalahan dan mampu memahami materi ajar dengan lebih baik. Siswa dapat menguasai materi ajar melalui proses kerjasama dalam kelompok kecil, melatih kemampuan berpikirnya dalam menyelesaikan masalah dan semakin memperkaya pengalamannya belajarnya, sehingga metode pembelajaran kooperatif model mencari pasangan lebih cocok diberikan pada siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi.

d) Hipotesis Keempat

Hasil uji hipotesis keempat menolak hipotesis nol yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar sejarah siswa dengan kemampuan berpikir kritis rendah yang diberikan metode pembelajaran kooperatif model mencari pasangan dan konvensional. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran kooperatif model mencari pasangan dan konvensional terhadap hasil belajar sejarah siswa dengan kemampuan berpikir kritis rendah.

Setelah dianalisis lebih jauh dengan menggunakan Uji Tuckey,

ternyata penggunaan metode pembelajaran konvensional memiliki efek yang lebih tinggi terhadap peningkatan hasil belajar sejarah siswa. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah memperoleh hasil belajar sejarah yang lebih tinggi jika diberikan metode pembelajaran konvensional dari siswa yang diberikan metode pembelajaran kooperatif model mencari pasangan.

Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah apabila diberikan metode pembelajaran kooperatif model mencari pasangan, hasil belajarnya lebih rendah dari siswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional. Hal itu dikarenakan siswa lebih bersikap pasif dalam menerima materi ajar dan lebih tergantung pada apa yang disampaikan guru. Ketika guru memfasilitasi siswa dalam kelompok kecil, proses pembelajarannya justru tidak berjalan dengan semestinya karena siswa tidak memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi dalam memahami permasalahan yang diajukan guru melalui berbagai pertanyaan. Siswa akan kesulitan dalam menguasai materi ajar karena mereka dituntut untuk saling bekerjasama dalam kelompok yang diharapkan terjadi interaksi untuk saling bertukar pendapat. Pembelajaran kooperatif model mencari pasangan ini membutuhkan analisis yang tinggi dan keaktifan dari siswa sendiri untuk mencari dan memecahkan masalah melalui kerjasama kelompok, sehingga metode pembelajaran kooperatif model mencari pasangan tidak cocok diberikan kepada siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah.

Sebaliknya, siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah

apabila diberikan metode pembelajaran konvensional hasil belajarnya lebih tinggi. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah tentunya sudah terbiasa dengan metode pembelajaran konvensional melalui bimbingan materi secara langsung dari guru. Melalui metode pembelajaran konvensional, siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah akan dimotivasi dengan penggunaan media, ceramah bervariasi dan bercerita. Hal ini menyebabkan siswa lebih mudah memahami konsep-konsep dan materi yang cakupannya luas. Pemahaman tersebut berpengaruh pada hasil belajar sejarah siswa yang lebih tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran konvensional lebih cocok diberikan kepada siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama; Hasil belajar sejarah siswa yang diberikan metode pembelajaran kooperatif model mencari pasangan lebih tinggi dari siswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional.

Kedua; Terdapat pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar sejarah siswa.

Ketiga; Hasil belajar sejarah siswa yang diberikan metode pembelajaran kooperatif model mencari pasangan dengan kemampuan berpikir kritis tinggi lebih tinggi dari siswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional dengan kemampuan berpikir kritis tinggi.

Keempat; Hasil belajar sejarah siswa yang diberikan metode pembelajaran kooperatif model mencari pasangan dengan kemampuan berpikir kritis rendah lebih rendah dari siswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional dengan kemampuan berpikir kritis rendah.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, terbukti bahwa penggunaan metode pembelajaran sangatlah penting dan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar sejarah siswa. Penggunaan metode pembelajaran di kelas dapat disesuaikan dengan karakteristik siswa terutama berkaitan dengan kemampuan berpikirnya. Kemampuan berpikir yang dimiliki siswa dapat dikembangkan dan difasilitasi dengan suatu metode pembelajaran yang sesuai sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Dari kesimpulan di atas, dapat diketahui implikasi yang terlihat dalam pembelajaran sejarah khususnya di SMA Bunda Hati Kudus Jakarta. Penggunaan metode pembelajaran kooperatif model mencari pasangan dalam pembelajaran sejarah dapat memberikan hasil yang lebih baik dari metode pembelajaran konvensional.

Implikasi kedua adalah penggunaan metode pembelajaran baik metode pembelajaran kooperatif model mencari pasangan dan konvensional dengan kemampuan berpikir kritis yang dimiliki siswa memberikan pengaruh terhadap hasil belajar sejarah siswa. Setiap metode pembelajaran memiliki fungsinya masing-masing bila dikaitkan dengan kemampuan berpikir kritis yang dimiliki siswa. Maka guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan berpikir yang dimiliki siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar sejarah siswa. Metode pembelajaran kooperatif model mencari pasangan

dapat diberikan pada siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi, sementara metode pembelajaran konvensional dapat diberikan pada siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah.

Implikasi ketiga adalah hasil belajar siswa yang diberikan metode pembelajaran kooperatif model mencari pasangan dengan kemampuan berpikir kritis tinggi lebih tinggi dari siswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional. Metode pembelajaran kooperatif model mencari pasangan lebih cocok diberikan pada siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi. Maka untuk meningkatkan hasil belajar sejarah siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi, dapat diberikan metode pembelajaran kooperatif model mencari pasangan.

Implikasi keempat adalah hasil belajar sejarah siswa yang diberikan metode pembelajaran kooperatif model mencari pasangan dengan kemampuan berpikir kritis rendah lebih rendah dari siswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional. Metode pembelajaran konvensional lebih tepat diberikan pada siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah, maka untuk meningkatkan hasil belajar sejarah siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah, dapat diberikan metode pembelajaran konvensional.

C. Saran

Pertama, kiranya guru dapat menggunakan metode pembelajaran model mencari pasangan dalam pembelajaran sejarah, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar sejarah siswa.

Kedua, dalam menerapkan metode pembelajaran, kiranya guru memperhatikan kemampuan berpikir kritis yang dimiliki siswa, sehingga guru dapat menyesuaikan metode pembelajaran yang akan digunakan. Guru dapat mengetahui tingkat kemampuan berpikir kritis siswa dengan memberikan tes kemampuan berpikir sebelum pembelajaran dimulai. Jika telah diketahui tingkat kemampuan berpikir kritis siswa, guru dapat menyesuaikan metode pembelajaran yang akan digunakan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Ketiga, guru dapat menggunakan metode pembelajaran kooperatif model mencari pasangan bagi siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar sejarah siswa.

Keempat, guru dapat menggunakan metode pembelajaran konvensional bagi siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar sejarah siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aman. *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2011.
- Amri, Sofan. *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam kelas*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2010.
- Anderson, Lorin W. Dan Krathwohl, Davit R. *Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen* terjemahan Agung Prihantoro. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Baharudin dan Esa Nur Wahyuni. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2007.
- Barry, Kevin dan Len King. *Beginning Teaching, A development Text for Effective Teaching*. NewYork: Social Science Press, 2004.
- Dimiyati, Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- Dick W and L. Carey. *The Systematic Designs of Instructional Tallhase*. Florida: Harpers Collins Publisher, 2008.
- Fisher, Alec. *Berpikir Kritis*. terjemahan Benyamin Hadinata. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Fisher, Frey N. *Productive Group: How to Engage Students, Build Team Work, and Promote Understanding*. Alexandria: ASCD, 2009.
- Hapsari, Ratna. *Tujuan Pendidikan Sejarah*. Jakarta: Jurnal Pendidikan Sejarah-AGSI, 2011.
- Hartono, et.al., *PAIKEM: Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan*. Riau: Zanafa Publishing, 2012.
- Huda, Miftahul. *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Jihad, Asep, Abdul Haris. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo, 2010.

- Johnson, Elaine B. *Contextual Teaching and Learning. Menjadikan kegiatan belajar-mengajar mengasyikkan dan bermakna*. Terjemahan oleh Ibnu Setiawan, Bandung: Mizan Learning Center, 2006.
- Lie, Anita. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo, 2007.
- Moon, Jenifer. *Critical Thinking An ekploration of theory and practice*. New York: Routledge, 2008.
- Moore, Kennet D. *Effective Instructional Strategies From Theory to Practise*. London: Sage Publications, 2005.
- Najamuddin. "Penerapan Cooperative Learning Model Mencari Pasangan". *Bunga Rampai Pendidikan Sejarah*. Jakarta: Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Jakarta, 2006.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi
- Riyanto, Yatim. *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Bagi Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Santrok, John W. *Psikologi pendidikan edisi ke 2*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2007.
- Sihotang, Kasdin, Rima Febiana K. *Critical Thinking*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2012.
- Silberman, Melvin L. *Cara Belajar Siswa Aktif*. terjemahan Raisul Muttaqien Bandung: Nusa Media, 2011.
- Slavin, Robert E. *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*. alih bahasa Marianto Samosir. Jakarta: Indeks, 2011.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya, 2010.
- Suparman, Atwi M. *Disain Instruksional Modern*. Jakarta : Erlangga, 2012.

- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Syah, Muhibin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Wahab, Abdul, Azis. *Metode dan Model-Model Mengajar*. Alfabeta: Bandung, 2012.
- Wahidmurni, Alifin Mustikawan, dan Ali Ridho. *Evaluasi Pembelajaran: Kompetensi dan Praktik*. Yogyakarta: Nuha Letera, 2010.
- Winkel, W.S. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi, 2009.
- Yamin, Martinis. *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Tim GP Press, 2013.

LAMPIRAN PENELITIAN

1. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
2. INSTRUMEN PENELITIAN
3. HASIL PENGHITUNGAN UJI COBA INSTRUMEN
4. KISI-KISI INSTRUMEN
5. DATA HASIL BELAJAR UNTUK KELAS KOOPERATIF MODEL MENCARI PASANGAN DAN KONVENSIONAL
6. DATA HASIL PENGUJIAN PERSYARATAN ANALISIS
7. DATA HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS

Lampiran 1

**PERANGKAT PEMBELAJARAN
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
PENDIDIKAN BUDAYA DAN KARAKTER BANGSA**

Mata Pelajaran : Sejarah
Program : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Satuan Pendidikan : SMA
Kelas/Semester : XI/2
Nama Guru : Lukas Nana Rosana
Sekolah : SMA Bunda Hati Kudus

KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SMA	: Bunda Hati Kudus
Program	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Mata Pelajaran	: Sejarah
Kelas/Semester	: XI IPS/2
Standar Kompetensi	: 2. Menganalisis perjalanan Bangsa Indonesia sejak masuknya pengaruh Barat sampai dengan pendudukan Jepang
Kompetensi Dasar	: 2.1. Menganalisis perkembangan pengaruh Barat dan perubahan ekonomi, demografi, dan kehidupan sosial budaya masyarakat di Indonesia pada masa kolonial
Indikator	: - Memahami karakteristik dari paham kolonialisme, imperialisme, kapitalisme dan merkantilisme - Menganalisis sebab-sebab terjadinya kolonialisme dan imperialisme Barat di Indonesia
Alokasi Waktu	: 3x45 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu untuk:

- Memahami karakteristik dari paham kolonialisme, imperialisme, kapitalisme dan merkantilisme
- Menganalisis sebab-sebab terjadinya kolonialisme dan imperialisme barat di Indonesia

Karakter siswa yang diharapkan :

- *cinta tanah air, kemampuan berpikir, kemampuan bekerjasama*

B. Materi Pembelajaran

Kolonialisme dan Imperialisme

C. Metode Pembelajaran

Kooperatif model mencari pasangan

Strategi Pembelajaran

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
<ul style="list-style-type: none"> Pembelajaran diawali dengan metode mencari pasangan dan memfasilitasi siswa untuk bekerjasama dalam kelompok 	<p>Menganalisis faham kolonialisme, imperialisme, kapitalisme, dan merkantilisme</p>	<p>Membuat tulisan mengenai proses kedatangan bangsa Barat di Nusantara</p>

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

- Menyiapkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran
- Apersepsi guru membuka pembelajaran dengan menanyakan hal-hal yang erat kaitannya dengan kedatangan bangsa Barat di Nusantara
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- Guru menyampaikan cakupan materi yang akan dibahas
- Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok, di mana kelompok pertama sebagai pembawa kartu berisi pertanyaan-pertanyaan, kelompok kedua sebagai pembawa kartu berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut dan kelompok ketiga sebagai penilai. Setelah masing-masing kelompok berada di posisi yang telah ditentukan, guru membunyikan peluit sebagai tanda agar kelompok pertama maupun kelompok kedua saling bergerak

mencari pasangan pertanyaan dan jawaban yang cocok. Pasangan-pasangan yang sudah terbentuk wajib menunjukkan pertanyaan dan jawaban kepada kelompok penilai. Guru kemudian memfasilitasi siswa ke dalam kelompok untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkonfirmasi dan mengklarifikasikan hal-hal yang telah mereka lakukan.

2. Kegiatan Inti

a. Eksplorasi

- Siswa diberikan pertanyaan-pertanyaan lain yang relevan untuk dianalisis dalam kelompok
- Melibatkan peserta didik untuk mencari dari berbagai sumber buku dan internet mengenai kolonialisme dan imperialisme
- Memfasilitasi terjadinya interaksi dalam proses diskusi
- Siswa saling bertukar pendapat dalam memecahkan permasalahan yang diajukan guru

b. Elaborasi

- Memfasilitasi siswa untuk aktif dalam mengeluarkan pendapat mengenai kolonialisme dan imperialisme
- Memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama, menganalisis dan menyelesaikan masalah
- Saling membantu dalam memahami dan memperdalam materi yang sedang dibahas

c. Konfirmasi

- Memberikan penguatan baik dalam bentuk lisan dan tulisan
- Memberi konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi siswa melalui berbagai sumber
- Memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar
- Membantu menggali makna yang dapat digali setelah mempelajari kolonialisme dan imperialisme

3. Kegiatan Penutup

- Membuat rangkuman materi mengenai kolonialisme dan imperialisme
- Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- Bersama-sama melakukan refleksi mengenai nilai-nilai yang dapat dikembangkan setelah mempelajari kolonialisme dan imperialisme (menghargai prestasi, rasa ingin tau, kepedulian, kesadaran akan waktu)
- Menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan berikutnya

E. Alat dan Sumber Belajar

Sumber Belajar

- Buku Sejarah SMA XI IPS Facil
- Power Point

Alat

- Jaringan Internet
- Laptop dan LCD

F. Penilaian

Tes obyektif dengan soal pilihan ganda

Bahan Diskusi:

1. Apa sebab-sebab terjadinya kolonialisme dan imperialisme?
2. Apa hubungan antara revolusi industri dengan terjadinya imperialisme?
3. Jelaskan bentuk-bentuk kapitalisme!

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SMA	: Bunda Hati Kudus
Program	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Mata Pelajaran	: Sejarah
Kelas/Semester	: XI IPS/2
Standar Kompetensi	: 2. Menganalisis perjalanan Bangsa Indonesia sejak masuknya pengaruh Barat sampai dengan pendudukan Jepang
Kompetensi Dasar	: 2.1. Menganalisis perkembangan pengaruh Barat dan perubahan ekonomi, demografi, dan kehidupan sosial budaya masyarakat di Indonesia pada masa kolonial
Indikator	: - Mengemukakan kebijakan kolonialisme dan imperialisme barat di Indonesia - Menyelidiki siasat Belanda dalam menghadapi perlawanan rakyat
Alokasi Waktu	: 3x45 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu untuk:

- Mengemukakan kebijakan kolonialisme dan imperialisme barat di Indonesia
- Menyelidiki siasat Belanda dalam menghadapi perlawanan rakyat

Karakter siswa yang diharapkan :

- *Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai*

Kewirausahaan / Ekonomi Kreatif :

- *Percaya diri (keteguhan hati, optimis). Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin), Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan).*

B. Materi Pembelajaran

Kolonialisme dan Imperialisme

C. Metode Pembelajaran

Kooperatif model mencari pasangan

Strategi Pembelajaran

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
<ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran diawali dengan metode mencari pasangan dan memfasilitasi siswa untuk bekerjasama dalam kelompok 	<p>Menganalisis penyelenggaraan sistem tanam paksa dan sistem sewa tanah</p>	<p>Membuat tulisan mengenai pemerintahan Inggris di Nusantara</p>

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

- Menyiapkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran
- Apersepsi guru membuka pembelajaran dengan menjelaskan kongsi dagang VOC

- Memberi pertanyaan kepada siswa mengenai hak-hak yang dimiliki VOC
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- Guru menyampaikan cakupan materi yang akan dibahas
- Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok, di mana kelompok pertama sebagai pembawa kartu berisi pertanyaan-pertanyaan, kelompok kedua sebagai pembawa kartu berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut dan kelompok ketiga sebagai penilai. Setelah masing-masing kelompok berada di posisi yang telah ditentukan, guru membunyikan peluit sebagai tanda agar kelompok pertama maupun kelompok kedua saling bergerak mencari pasangan pertanyaan dan jawaban yang cocok. Pasangan-pasangan yang sudah terbentuk wajib menunjukkan pertanyaan dan jawaban kepada kelompok penilai. Guru kemudian memfasilitasi siswa ke dalam kelompok untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkonfirmasi dan mengklarifikasikan hal-hal yang telah mereka lakukan.

2. Kegiatan Inti

a. Eksplorasi

- Siswa diberikan pertanyaan-pertanyaan lain yang relevan untuk dianalisis dalam kelompok
- Melibatkan peserta didik untuk mencari dari berbagai sumber buku dan internet mengenai kebijakan kolonialisme dan imperialisme barat di Nusantara
- Memfasilitasi terjadinya interaksi dalam proses diskusi
- Siswa saling bertukar pendapat dalam memecahkan permasalahan yang diajukan guru

b. Elaborasi

- Memfasilitasi siswa untuk aktif dalam mengeluarkan pendapat mengenai kolonialisme dan imperialisme
- Memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama, menganalisis dan menyelesaikan masalah
- Saling membantu dalam memahami dan memperdalam materi yang sedang dibahas

c. Konfirmasi

- Memberikan penguatan baik dalam bentuk lisan dan tulisan
- Memberi konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi siswa melalui berbagai sumber
- Memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar
- Membantu menggali makna yang dapat digali setelah mempelajari pemerintahan Belanda dan Inggris di Nusantara

3. Kegiatan Penutup

- Membuat rangkuman materi mengenai kebijakan Belanda dan Inggris di Nusantara
- Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- Bersama-sama melakukan refleksi mengenai nilai-nilai yang dapat dikembangkan setelah mempelajari pemerintahan Belanda dan Inggris di Nusantara (menghargai prestasi, rasa ingin tau, kepedulian, kesadaran akan waktu)
- Menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan berikutnya

E. Alat dan Sumber Belajar

Sumber Belajar

- Buku Sejarah SMA XI IPS Facil

- Power Point

Alat

- Jaringan Internet
- Laptop dan LCD

F. Penilaian

Tes obyektif dengan soal pilihan ganda

Bahan Diskusi:

1. Jelaskan latar belakang kebijakan sistem tanam paksa!
2. Jelaskan latar belakang kebijakan pendidikan di Nusantara!
3. Bagaimana kedudukan dan peran perempuan pada masa Kolonial Belanda?

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SMA	: Bunda Hati Kudus
Program	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Mata Pelajaran	: Sejarah
Kelas/Semester	: XI IPS/2
Standar Kompetensi	: 2. Menganalisis perjalanan Bangsa Indonesia sejak masuknya pengaruh Barat sampai dengan pendudukan Jepang
Kompetensi Dasar	: 2.1. Menganalisis perkembangan pengaruh Barat dan perubahan ekonomi, demografi, dan kehidupan sosial budaya masyarakat di Indonesia pada masa kolonial
Indikator	: - Menguraikan reaksi rakyat Indonesia menentang kolonialisme dan imperialisme Barat - Menguraikan dampak dari kolonialisme dan imperialisme Barat di Indonesia
Alokasi Waktu	: 3x45 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu untuk:

- Menguraikan reaksi rakyat Indonesia menentang kolonialisme dan imperialisme Barat
- Menguraikan dampak dari kolonialisme dan imperialisme Barat di Indonesia

Karakter siswa yang diharapkan :

- *Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.*

Kewirausahaan / Ekonomi Kreatif :

- *Percaya diri (keteguhan hati, optimis). Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin), Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan).*

B. Materi pembelajaran

Kolonialisme dan imperialisme

C. Metode Pembelajaran

Kooperatif model mencari pasangan

Strategi Pembelajaran

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
<ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran diawali dengan metode mencari pasangan dan memfasilitasi siswa untuk bekerjasama dalam kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis perlawanan-perlawanan rakyat menentang kolonialisme dan imperialisme 	<ul style="list-style-type: none"> • Mempelajari dari berbagai sumber mengenai dampak kolonialisme dan imperialisme

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

- Menyiapkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- Guru menyampaikan cakupan materi yang akan dibahas
- Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok, di mana kelompok pertama sebagai pembawa kartu berisi pertanyaan-pertanyaan, kelompok kedua sebagai pembawa kartu berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut dan kelompok ketiga sebagai penilai. Setelah masing-masing kelompok berada di posisi yang telah ditentukan, guru membunyikan peluit sebagai tanda agar kelompok pertama maupun kelompok kedua saling bergerak mencari pasangan pertanyaan dan jawaban yang cocok. Pasangan-pasangan yang sudah terbentuk wajib menunjukkan pertanyaan dan jawaban kepada kelompok penilai. Guru kemudian memfasilitasi siswa ke dalam kelompok untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkonfirmasi dan mengklarifikasikan hal-hal yang telah mereka lakukan.

2. Kegiatan Inti

a. Eksplorasi

- Siswa diberikan pertanyaan-pertanyaan lain yang relevan untuk dianalisis dalam kelompok
- Melibatkan peserta didik untuk mencari dari berbagai sumber buku dan internet mengenai perlawanan rakyat di berbagai daerah menentang kolonialisme dan imperialisme
- Memfasilitasi terjadinya interaksi dalam proses diskusi
- Siswa saling bertukar pendapat dalam memecahkan permasalahan yang diajukan guru

b. Elaborasi

- Memfasilitasi siswa untuk aktif dalam mengeluarkan pendapat mengenai perlawanan rakyat di berbagai daerah
- Memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama, menganalisis dan menyelesaikan masalah
- Saling membantu dalam memahami dan memperdalam materi yang sedang dibahas

c. Konfirmasi

- Memberikan penguatan baik dalam bentuk lisan dan tulisan
- Memberi konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi siswa melalui berbagai sumber
- Memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar
- Membantu menggali makna yang dapat digali setelah mempelajari perlawanan rakyat menentang kolonialisme dan imperialisme

3. Kegiatan Penutup

- Membuat rangkuman materi mengenai perlawanan rakyat menentang kolonialisme dan imperialisme
- Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- Bersama-sama melakukan refleksi mengenai nilai-nilai yang dapat dikembangkan setelah mempelajari perlawanan rakyat di berbagai daerah (menghargai prestasi, rasa ingin tau, kepedulian, kesadaran akan waktu)
- Menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan berikutnya

E. Alat dan Sumber Belajar

Sumber Belajar

- Buku Sejarah SMA XI IPS Facil

- Power Point

Alat

- Jaringan Internet
- Laptop dan LCD

F. Penilaian

Tes obyektif dengan soal pilihan ganda

Bahan Diskusi:

1. Apa dampak kolonialisme dan imperialisme?
2. Imperialisme dalam bentuk apa yang masih berkembang hingga saat ini?
3. Bagaimana bentuk perlawanan rakyat dalam menentang kolonialisme dan imperialisme?

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SMA	: Bunda Hati Kudus
Program	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Mata Pelajaran	: Sejarah
Kelas/Semester	: XI IPS/2
Standar Kompetensi	: 2. Menganalisis perjalanan Bangsa Indonesia sejak masuknya pengaruh Barat sampai dengan pendudukan Jepang
Kompetensi Dasar	: 2.2. Menganalisis hubungan antara perkembangan paham-paham baru dan transformasi sosial dengan kesadaran dan pergerakan kebangsaan
Indikator	: - Menghubungkan paham Liberalisme, Sosialisme, Pan Islamisme, dan Nasionalisme dengan munculnya kesadaran kebangsaan di Asia, Afrika, dan Indonesia - Menganalisis latar belakang munculnya pendidikan kolonial di Indonesia - Menganalisis dampak pendidikan kolonial bagi bangsa Indonesia
Alokasi Waktu	: 3x45 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu untuk:

- Menghubungkan paham Liberalisme, Sosialisme, Pan Islamisme, dan Nasionalisme dengan munculnya kesadaran kebangsaan di Asia, Afrika, dan Indonesia
- Menganalisis latar belakang munculnya pendidikan kolonial di Indonesia

- Menganalisis dampak pendidikan kolonial bagi bangsa Indonesia

Karakter siswa yang diharapkan :

- *Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.*

Kewirausahaan / Ekonomi Kreatif :

- *Percaya diri (keteguhan hati, optimis). Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin), Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan).*

B. Materi Pembelajaran

Faham-faham baru dan munculnya Pergerakan Nasional Indonesia

C. Metode Pembelajaran

Kooperatif model mencari pasangan

Strategi Pembelajaran

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
<ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran diawali dengan metode mencari pasangan dan memfasilitasi siswa untuk bekerjasama dalam kelompok 	<p>Membaca dari berbagai sumber mengenai perkembangan ideologi dan organisasi pergerakan nasional Indonesia</p>	<p>Menganalisis peristiwa yang mengakibatkan munculnya kebijakan keras pemerintah Hindia Belanda terhadap pergerakan kebangsaan Indonesia</p>

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

- Menyiapkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- Guru menyampaikan cakupan materi yang akan dibahas
- Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok, di mana kelompok pertama sebagai pembawa kartu berisi pertanyaan-pertanyaan, kelompok kedua sebagai pembawa kartu berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut dan kelompok ketiga sebagai penilai. Setelah masing-masing kelompok berada di posisi yang telah ditentukan, guru membunyikan peluit sebagai tanda agar kelompok pertama maupun kelompok kedua saling bergerak mencari pasangan pertanyaan dan jawaban yang cocok. Pasangan-pasangan yang sudah terbentuk wajib menunjukkan pertanyaan dan jawaban kepada kelompok penilai. Guru kemudian memfasilitasi siswa ke dalam kelompok untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkonfirmasi dan mengklarifikasikan hal-hal yang telah mereka lakukan.

2. Kegiatan Inti

a. Eksplorasi

- Siswa diberikan pertanyaan-pertanyaan lain yang relevan untuk dianalisis dalam kelompok
- Melibatkan peserta didik untuk mencari dari berbagai sumber buku dan internet mengenai faham-faham baru
- Memfasilitasi terjadinya interaksi dalam proses diskusi
- Siswa saling bertukar pendapat dalam memecahkan permasalahan yang diajukan guru

b. Elaborasi

- Memfasilitasi siswa untuk aktif dalam mengeluarkan pendapat mengenai faham-faham
- Memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama, menganalisis dan menyelesaikan masalah
- Saling membantu dalam memahami dan memperdalam materi yang sedang dibahas

c. Konfirmasi

- Memberikan penguatan baik dalam bentuk lisan dan tulisan
- Memberi konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi siswa melalui berbagai sumber
- Memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar
- Membantu menggali makna yang dapat digali setelah mempelajari pergerakan nasional di Nusantara

3. Kegiatan Penutup

- Membuat rangkuman materi mengenai pergerakan nasional di Nusantara
- Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- Bersama-sama melakukan refleksi mengenai nilai-nilai yang dapat dikembangkan setelah mempelajari pergerakan nasional di Nusantara (menghargai prestasi, rasa ingin tau, kepedulian, kesadaran akan waktu)
- Menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan berikutnya

E. Alat dan Sumber Belajar

Sumber Belajar

- Buku Sejarah SMA XI IPS Facil

- Power Point

Alat

- Jaringan Internet
- Laptop dan LCD

F. Penilaian

Tes obyektif dengan soal pilihan ganda

Bahan Diskusi:

1. Apa yang menyebabkan munculnya pergerakan nasional di Indonesia?
2. Mengapa muncul sistem pendidikan di Indonesia pada masa kolonial?
3. Ada dampak pendidikan kolonial bagi bangsa Indonesia?

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SMA	: Bunda Hati Kudus
Program	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Mata Pelajaran	: Sejarah
Kelas/Semester	: XI IPS/2
Standar Kompetensi	: 2. Menganalisis perjalanan Bangsa Indonesia sejak masuknya pengaruh Barat sampai dengan pendudukan Jepang
Kompetensi Dasar	: 2.2. Menganalisis hubungan antara perkembangan paham-paham baru dan transformasi sosial dengan kesadaran dan pergerakan kebangsaan
Indikator	: - Menghubungkan keragaman ideologi dengan perbedaan strategi organisasi Pergerakan Kebangsaan Indonesia --Membandingkan bentuk perjuangan bangsa Indonesia sebelum dan sesudah abad 20
Alokasi Waktu	: 3x45 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu untuk:

- Menghubungkan keragaman ideologi dengan perbedaan strategi organisasi Pergerakan Kebangsaan Indonesia
- Membandingkan bentuk perjuangan bangsa Indonesia sebelum dan sesudah abad 20

Karakter siswa yang diharapkan :

- *Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.*

Kewirausahaan / Ekonomi Kreatif :

- *Percaya diri (keteguhan hati, optimis). Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin), Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan).*

B. Materi Pembelajaran

Faham-faham baru dan munculnya pergerakan nasional Indonesia

C. Metode Pembelajaran

Kooperatif model mencari pasangan

Strategi Pembelajaran

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
<ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran diawali dengan metode mencari pasangan dan memfasilitasi siswa untuk bekerjasama dalam kelompok 	<p>Membaca dari berbagai sumber mengenai organisasi pergerakan nasional di Indonesia</p>	<p>Membuat tulisan mengenai organisasi pergerakan nasional di Indonesia</p>

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

- Menyiapkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- Guru menyampaikan cakupan materi yang akan dibahas
- Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok, di mana kelompok pertama sebagai pembawa kartu berisi pertanyaan-pertanyaan, kelompok kedua sebagai pembawa kartu berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut dan kelompok ketiga sebagai penilai. Setelah masing-masing kelompok berada di posisi yang telah ditentukan, guru membunyikan peluit sebagai tanda agar kelompok pertama maupun kelompok kedua saling bergerak mencari pasangan pertanyaan dan jawaban yang cocok. Pasangan-pasangan yang sudah terbentuk wajib menunjukkan pertanyaan dan jawaban kepada kelompok penilai. Guru kemudian memfasilitasi siswa ke dalam kelompok untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkonfirmasi dan mengklarifikasikan hal-hal yang telah mereka lakukan.

2. Kegiatan Inti

a. Eksplorasi

- Siswa diberikan pertanyaan-pertanyaan lain yang relevan untuk dianalisis dalam kelompok
- Melibatkan peserta didik untuk mencari dari berbagai sumber buku dan internet mengenai organisasi pergerakan nasional di Indonesia
- Memfasilitasi terjadinya interaksi dalam proses diskusi
- Siswa saling bertukar pendapat dalam memecahkan permasalahan yang diajukan guru

b. Elaborasi

- Memfasilitasi siswa untuk aktif dalam mengeluarkan pendapat mengenai berdirinya berbagai organisasi pergerakan
- Memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama, menganalisis dan menyelesaikan masalah
- Saling membantu dalam memahami dan memperdalam materi yang sedang dibahas

c. Konfirmasi

- Memberikan penguatan baik dalam bentuk lisan dan tulisan
- Memberi konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi siswa melalui berbagai sumber
- Memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar
- Membantu menggali makna yang dapat digali setelah mempelajari pergerakan nasional di Indonesia

3. Kegiatan Penutup

- Membuat rangkuman materi mengenai pergerakan nasional di Indonesia
- Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- Bersama-sama melakukan refleksi mengenai nilai-nilai yang dapat dikembangkan setelah mempelajari pergerakan nasional di Indonesia (menghargai prestasi, rasa ingin tau, kepedulian, kesadaran akan waktu)
- Menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan berikutnya

E. Alat dan Sumber Belajar

Sumber Belajar

- Buku Sejarah SMA XI IPS Facil

- Power Point

Alat

- Jaringan Internet
- Laptop dan LCD

F. Penilaian

Tes Obyektif dengan soal pilihan ganda

Bahan Diskusi:

1. Bagaimana sifat perjuangan organisasi pergerakan nasional di Indonesia?
2. Apa perbedaan bentuk perjuangan abad 19 dengan awal abad ke 20?

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SMA	: Bunda Hati Kudus
Program	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Mata Pelajaran	: Sejarah
Kelas/Semester	: XI IPS/2
Standar Kompetensi	: 2. Menganalisis perjalanan Bangsa Indonesia sejak masuknya pengaruh Barat sampai dengan pendudukan Jepang
Kompetensi Dasar	: 2.3. Menganalisis proses interaksi Indonesia-Jepang dan dampak pendudukan militer Jepang terhadap kehidupan masyarakat di Nusantara
Indikator	: -Menganalisis latar belakang pendudukan Jepang di Nusantara - Menguraikan strategi Jepang dalam menarik simpati Bangsa Indonesia
Alokasi Waktu	: 3x45 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu untuk:

- Menganalisis latar belakang pendudukan Jepang di Nusantara
- Menguraikan strategi Jepang dalam menarik simpati Bangsa Indonesia

Karakter siswa yang diharapkan :

- *Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca*

Kewirausahaan / Ekonomi Kreatif :

- *Percaya diri (keteguhan hati, optimis). Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin), Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan).*

B. Materi pembelajaran

Pendudukan Jepang di Nusantara

C. Metode Pembelajaran

Kooperatif model mencari pasangan

Strategi Pembelajaran

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
<ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran diawali dengan metode mencari pasangan dan memfasilitasi siswa untuk bekerjasama dalam kelompok 	<p>Membaca dari berbagai sumber mengenai pendudukan Jepang di Nusantara</p>	<p>Menganalisis media film tentang pendudukan Jepang</p>

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

- Menyiapkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- Guru menyampaikan cakupan materi yang akan dibahas

- Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok, di mana kelompok pertama sebagai pembawa kartu berisi pertanyaan-pertanyaan, kelompok kedua sebagai pembawa kartu berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut dan kelompok ketiga sebagai penilai. Setelah masing-masing kelompok berada di posisi yang telah ditentukan, guru membunyikan peluit sebagai tanda agar kelompok pertama maupun kelompok kedua saling bergerak mencari pasangan pertanyaan dan jawaban yang cocok. Pasangan-pasangan yang sudah terbentuk wajib menunjukkan pertanyaan dan jawaban kepada kelompok penilai. Guru kemudian memfasilitasi siswa ke dalam kelompok untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkonfirmasi dan mengklarifikasikan hal-hal yang telah mereka lakukan.

2. Kegiatan Inti

a. Eksplorasi

- Siswa diberikan pertanyaan-pertanyaan lain yang relevan untuk dianalisis dalam kelompok
- Melibatkan peserta didik untuk mencari dari berbagai sumber buku dan internet mengenai pendudukan Jepang di Nusantara
- Memfasilitasi terjadinya interaksi dalam proses diskusi
- Siswa saling bertukar pendapat dalam memecahkan permasalahan yang diajukan guru

b. Elaborasi

- Memfasilitasi siswa untuk aktif dalam mengeluarkan pendapat mengenai Pendudukan Jepang di Nusantara
- Memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama, menganalisis dan menyelesaikan masalah

- Saling membantu dalam memahami dan memperdalam materi yang sedang dibahas

c. Konfirmasi

- Memberikan penguatan baik dalam bentuk lisan dan tulisan
- Memberi konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi siswa melalui berbagai sumber
- Memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar
- Membantu menggali makna yang dapat digali setelah mempelajari pendudukan Jepang di Nusantara

3. Kegiatan Penutup

- Membuat rangkuman materi mengenai kebijakan Jepang di Nusantara
- Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- Bersama-sama melakukan refleksi mengenai nilai-nilai yang dapat dikembangkan setelah mempelajari dampak pendudukan Jepang di Nusantara (menghargai prestasi, rasa ingin tau, kepedulian, kesadaran akan waktu)
- Menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan berikutnya

E. Alat dan Sumber Belajar

Sumber Belajar

- Buku Sejarah SMA XI IPS Facil
- Power Point

Alat

- Jaringan Internet

- Laptop dan LCD

F. Penilaian

Tes obyektif dalam bentuk soal pilihan ganda

Bahan Diskusi:

1. Apa yang melatarbelakangi pendudukan Jepang di Nusantara?
2. Bagaimana strategi Jepang dalam menarik simpati rakyat Indonesia?

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SMA	: Bunda Hati Kudus
Program	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Mata Pelajaran	: Sejarah
Kelas/Semester	: XI IPS/2
Standar Kompetensi	: 2. Menganalisis perjalanan Bangsa Indonesia sejak masuknya pengaruh Barat sampai dengan pendudukan Jepang
Kompetensi Dasar	: 2.3. Menganalisis proses interaksi Indonesia-Jepang dan dampak pendudukan militer Jepang terhadap kehidupan masyarakat di Nusantara
Indikator	: -Menghubungkan kebijakan politik Pemerintah Jepang di Nusantara pada awal dan akhir masa pendudukan - Menguraikan dampak pendudukan Jepang di Indonesia
Alokasi Waktu	: 3x45 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu untuk:

- Menghubungkan kebijakan politik Pemerintah Jepang di Nusantara pada awal dan akhir masa pendudukan
- Menguraikan dampak pendudukan Jepang di Indonesia

Karakter siswa yang diharapkan :

- *Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.*

Kewirausahaan / Ekonomi Kreatif :

- *Percaya diri (keteguhan hati, optimis). Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin), Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan).*

B. Materi pembelajaran

Pendudukan Jepang di Nusantara

C. Metode Pembelajaran

Kooperatif model mencari pasangan

Strategi Pembelajaran

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
<ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran diawali dengan metode mencari pasangan dan memfasilitasi siswa untuk bekerjasama dalam kelompok 	<p>Menganalisis reaksi bangsa Indonesia terhadap pendudukan Jepang</p>	<p>Membuat tulisan mengenai dampak pendudukan Jepang di Nusantara</p>

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

- Menyiapkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- Guru menyampaikan cakupan materi yang akan dibahas
- Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok, di mana kelompok pertama sebagai pembawa kartu berisi pertanyaan-pertanyaan, kelompok kedua sebagai pembawa kartu berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut dan kelompok ketiga sebagai penilai. Setelah masing-masing kelompok berada di posisi yang telah ditentukan, guru membunyikan peluit sebagai tanda agar kelompok pertama maupun kelompok kedua saling bergerak mencari pasangan pertanyaan dan jawaban yang cocok. Pasangan-pasangan yang sudah terbentuk wajib menunjukkan pertanyaan dan jawaban kepada kelompok penilai. Guru kemudian memfasilitasi siswa ke dalam kelompok untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkonfirmasi dan mengklarifikasikan hal-hal yang telah mereka lakukan.

2. Kegiatan Inti

a. Eksplorasi

- Siswa diberikan pertanyaan-pertanyaan lain yang relevan untuk dianalisis dalam kelompok
- Melibatkan peserta didik untuk mencari dari berbagai sumber buku dan internet mengenai dampak pendudukan Jepang di Nusantara
- Memfasilitasi terjadinya interaksi dalam proses diskusi
- Siswa saling bertukar pendapat dalam memecahkan permasalahan yang diajukan guru

b. Elaborasi

- Memfasilitasi siswa untuk aktif dalam mengeluarkan pendapat mengenai dampak pendudukan Jepang di Nusantara
- Memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama, menganalisis dan menyelesaikan masalah
- Saling membantu dalam memahami dan memperdalam materi yang sedang dibahas

c. Konfirmasi

- Memberikan penguatan baik dalam bentuk lisan dan tulisan
- Memberi konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi siswa melalui berbagai sumber
- Memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar
- Membantu menggali makna yang dapat digali setelah mempelajari dampak pendudukan Jepang di Nusantara

3. Kegiatan Penutup

- Membuat rangkuman materi mengenai dampak pendudukan Jepang di Nusantara
- Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- Bersama-sama melakukan refleksi mengenai nilai-nilai yang dapat dikembangkan setelah mempelajari dampak pendudukan Jepang di Nusantara (menghargai prestasi, rasa ingin tau, kepedulian, kesadaran akan waktu)

E. Alat dan Sumber Belajar

Sumber Belajar

- Buku Sejarah SMA XI IPS Facil
- Power Point

Alat

- Jaringan Internet
- Laptop dan LCD

F. Penilaian

Tes obyektif dalam bentuk soal pilihan ganda

Bahan Diskusi:

1. Bagaimana kebijakan Jepang di Nusantara?
2. Mengapa Jepang menghancurkan pangkalan militer Amerika?
3. Bagaimana strategi Amerika dalam menghadapi Jepang?

Lampiran 2

INSTRUMEN TES HASIL BELAJAR SEJARAH

PETUNJUK UMUM

1. Tulislah nama anda pada lembar jawaban
2. Periksalah dan bacalah soal-soal dengan teliti
3. Kerjakan pada lembar jawaban yang telah disediakan

PETUNJUK KHUSUS

1. Jumlah soal sebanyak 50 butir soal pilihan ganda
2. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dengan menghitamkan pada salah satu pilihan jawaban a, b, c, d, atau e di lembar jawaban
3. Untuk membetulkan jawaban, hapuslah dengan penghapus sampai bersih, kemudian hitamkan jawaban yang benar

Pertanyaan:

1. Berikut ini yang merupakan ciri pelaksanaan kolonialisme barat di Indonesia adalah....
 - a. penjelajahan
 - b. perang salib
 - c. eksploitasi
 - d. industri
 - e. penanaman modal
2. Ciri utama dari faham kapitalisme adalah....
 - a. mengumpulkan modal sebesar-besarnya
 - b. peningkatan perdagangan luar negeri
 - c. penambahan penduduk
 - d. meningkatkan ekspor
 - e. melibatkan negara
3. Berikut ini yang termasuk ke dalam imperialisme kuno adalah....
 - a. tujuan ekonomi berdagang
 - b. terjadi setelah revolusi industri

- c. menyebarkan kebudayaan asing
 - d. mencari jajahan untuk menanam modal
 - e. menaklukan wilayah lain dalam bidang politik
4. Munculnya penjelajahan samudra didorong oleh....
- a. munculnya revolusi industri
 - b. menyebarkan faham kapitalisme
 - c. memperkenalkan faham merkantilisme
 - d. adanya semangat gold, glory dan gospel
 - e. membuktikan bahwa bumi datar seperti meja
5. Latar belakang masuknya bangsa Portugis dan Spanyol ke Indonesia adalah....
- a. untuk menjual rempah-rempah
 - b. jatuhnya konstantinovel ke tangan turki
 - c. berita Ma-Huan bahwa dunia timur selalu hijau
 - d. mencari pengalaman dalam mengarungi lautan
 - e. menyelamatkan pasukan yang terlibat dalam perang salib
6. Sistem tanam paksa akhirnya dihapuskan karena....
- a. hanya membawa hasil bagi Belanda
 - b. munculnya perlawanan dari rakyat Indonesia
 - c. adanya kritikan dan reaksi dari kaum liberalis dan humanis
 - d. banyaknya pegawai-pegawai pemerintah yang melakukan korupsi
 - e. kekuasaan pemerintah Belanda di Indonesia jatuh ke tangan Inggris
7. Salah satu penyelewengan dalam penyelenggaraan sistem tanam paksa adalah....
- a. menggunakan tenaga pemerintah
 - b. tanaman yang rusak ditanggung rakyat
 - c. rakyat tidak lagi ditarik pajak oleh pemerintah
 - d. rakyat menyerahkan 1/5 dari tanahnya untuk ditanam
 - e. waktu menanam tanaman ekspor tidak lebih lama dari padi

8. Kebijakan sistem sewa tanah masa Raffles bertujuan untuk....
 - a. memperbaiki sistem penarikan pajak
 - b. memperbaiki krisis keuangan di negeri jajahan
 - c. melakukan penarikan pajak dengan sistem borong
 - d. menyehatkan kondisi keuangan pemerintah inggris
 - e. menarik pajak secara kelompok agar mudah pengelolaannya
9. Hambatan Raffles dalam menjalankan pemerintahan di Indonesia adalah....
 - a. banyak ditentang bupati
 - b. perekonomian rakyat sudah terbuka
 - c. rakyat sudah mengenal sistem uang
 - d. sistem feodal masyarakat Jawa yang kuat
 - e. rakyat belum mengenal jenis tanaman ekspor
10. Ketika menghadapi perlawanan Aceh yang dipimpin Teuku Umar dan Cut Nyak Dien, Belanda meminta Snouck Hurgronje untuk....
 - a. mengatur siasat perang
 - b. mendatangkan bantuan dari Batavia
 - c. mengadu domba Teuku Umar dan Cut Nyak Dien
 - d. membujuk Teuku Umar agar mau berunding dengan VOC
 - e. menyelidiki hubungan antara masyarakat, ulama, dan sultan
11. Penyebab utama meletusnya perang Diponegoro di Jawa Tengah tahun 1825 adalah....
 - a. pembuatan jalan yang melintasi makam leluhur Diponegoro
 - b. Belanda mengambil alih tanah untuk bangsawan
 - c. beban rakyat bertambah berat akibat kerja rodi
 - d. campur tangan Belanda terhadap Mataram
 - e. Pangeran Diponegoro menyatakan perang
12. Perang Paderi timbul pada mulanya sebagai akibat....
 - a. perebutan tahta antara tokoh bangsawan

- b. pertentangan paham antar tokoh agama
 - c. perang saudara antar tokoh agama
 - d. perebutan pusat kota oleh VOC
 - e. politik pecah belah Belanda
13. Bentuk perjuangan sesudah tahun 1908 adalah....
- a. kedaerahan
 - b. diplomasi
 - c. perjuangan fisik
 - d. terfokus pada pemimpin
 - e. belum terorganisir
14. Keberadaan VOC di Indonesia menimbulkan reaksi dan perlawanan rakyat di berbagai daerah sebab....
- a. memiliki hak oktroi
 - b. berhak memiliki tentara
 - c. menarik pajak yang tinggi
 - d. menjalankan sistem tanam paksa
 - e. menjalankan sistem monopoli dagang
15. Akibat Perang Diponegoro bagi Belanda adalah....
- a. sistem tanam paksa dihapuskan
 - b. dihapuskannya sistem perbudakan di Jawa
 - c. keuangan Belanda terkuras untuk biaya perang
 - d. Belgia menyatakan lepas dari kekuasaan Belanda
 - e. Belanda mendapat tekanan dari dunia internasional
16. Sikap Ternate mengizinkan Portugis mendirikan benteng di wilayahnya adalah dalam rangka....
- a. mengusir bangsa Spanyol
 - b. mencegah monopoli perdagangan EIC
 - c. memperoleh bantuan keuangan dari Portugis
 - d. mengatasi persaingan dengan kerajaan Tidore
 - e. membendung kedatangan VOC di wilayahnya
17. Penggunaan pasukan Sentot Ali Basyah Prawiradirdja dalam menumpas kaum paderi di Sumatera Barat menunjukkan bahwa....

- a. Belanda berhasil menjalankan *devide et impera*
 - b. Indonesia sudah mempunyai tentara bayaran
 - c. perjuangan melawan kolonial telah terorganisir
 - d. perlawanan Indonesia telah berskala nasional
 - e. berbagai wilayah telah memiliki persatuan
18. Salah satu dampak ekonomi dari imperialisme barat di Indonesia adalah....
- a. timbulnya tanah-tanah jajahan
 - b. perebutan wilayah antar bangsa
 - c. terjadinya eropanisasi dalam masyarakat
 - d. rakyat tidak dapat mengatur pemerintahan
 - e. perdagangan internasional semakin ramai
19. Dampak positif pelaksanaan sistem tanam paksa bagi Indonesia adalah....
- a. mengenal sistem feodal
 - b. mengenal tanaman ekspor
 - c. produksi beras meningkat pesat
 - d. beban rakyat menjadi bertambah
 - e. hak milik rakyat atas tanah diperkuat
20. Sosialisme muncul sebagai akibat dari....
- a. sikap kesewenang-wenangan dari penguasa
 - b. struktur pemerintahan yang tirani dan otoriter
 - c. desakan dari kelompok pembebasan Irlandia Utara
 - d. pergolakan situasi politik Inggris pada abad ke 19
 - e. revolusi industri yang menguntungkan kaum pemilik modal
21. Alasan tidak terwujudnya cita-cita Pan Islamisme untuk mewujudkan Al-jamaah Al-Islamiah disebabkan karena....
- a. kuatnya dominasi negara-negara liberal
 - b. tidak terorganisasinya negara-negara islam

- c. kurangnya rasa persatuan antar umat islam
 - d. negara islam lebih terpengaruh oleh negara liberal
 - e. negara islam dilanda kolonialisme dan imperialisme
22. Di bidang politik, nasionalisme di Asia dan Afrika bertujuan untuk....
- a. melawan dominasi asing dan menegakkan pemerintahan sendiri
 - b. menuntut perbaikan pemerintahan kepada negara penjajah
 - c. menghentikan eksploitasi militer negara asing
 - d. membuang jauh-jauh kebudayaan asing
 - e. menghentikan eksploitasi asing
23. Salah satu sebab utama timbulnya nasionalisme di kawasan Asia-Afrika ialah....
- a. lahirnya kelompok cendekiawan
 - b. pertentangan antar elit politik
 - c. kemajuan sistem penjajahan
 - d. tumbuhnya partai politik
 - e. adanya sistem liberal
24. Salah satu faktor luar negeri yang mempengaruhi kebangkitan nasionalisme di Indonesia ialah....
- a. adanya revolusi Perancis
 - b. kemenangan Jepang atas Rusia
 - c. perjuangan rakyat Amerika atas Inggris
 - d. kemenangan Jepang atas negara sekutu
 - e. kemenangan sekutu atas negara Jepang
25. Munculnya politik etis dilatarbelakangi oleh ketidakadilan yang berupa....
- a. sekelompok rakyat jajahan mengalami penindasan
 - b. kemakmuran Belanda hanya dinikmati kalangan tertentu
 - c. tindakan sewenang-wenang pemerintah Belanda terhadap rakyat
 - d. kemakmuran Belanda tidak diimbangi dengan kesejahteraan rakyat
 - e. keuntungan perdagangan dinikmati oleh kalangan pengusaha swasta

26. Dampak pendidikan kolonial bagi bangsa Indonesia adalah....
- munculnya kalangan terpelajar
 - munculnya kaum nasionalis muda
 - pegawai administrasi belanda terpenuhi
 - muncul perlawanan terhadap kolonial Belanda
 - munculnya jabatan-jabatan dalam administrasi
27. Pernyataan yang tepat mengenai Indische Partij adalah....
- dipimpin oleh empat serangkai
 - memiliki majalah Indonesia Merdeka
 - awalnya hanya terbatas pada kaum muda di pulau Jawa
 - organisasi pergerakan nasional yang didirikan di negeri Belanda
 - organisasi pergerakan yang bercorak politik pertama di Indonesia
28. Terbentuknya organisasi kepemudaan di Indonesia dilatarbelakangi oleh....
- terbentuknya kota-kota besar
 - banyaknya etnis Cina di Indonesia
 - adanya pengaruh dari orang Belanda
 - banyak pemuda yang mendapat pendidikan
 - organisasi pemuda dibentuk oleh pemerintah Belanda
29. Budi Utomo disebut sebagai organisasi pelopor pergerakan nasional karena....
- bersifat kompromi dengan kaum penjajah
 - organisasinya didirikan oleh kaum terpelajar
 - corak perjuangannya terorganisir dan sistematis
 - kesadaran nasional tokoh-tokohnya sangat tinggi
 - jasanya besar terhadap kemajuan politik Indonesia
30. PNI, Indische Partij, dan Sarekat Islam bersikap nonkooperatif terhadap pemerintah kolonial, artinya....
- menolak kerja sama dengan organisasi berbeda paham

- b. menolak bekerja sama dengan pemerintah Belanda
 - c. menentang imperialisme dan kolonialisme
 - d. tidak memiliki badan usaha koperasi
 - e. tidak bersedia memimpin
31. Tujuan dari sumpah pemuda tahun 1928 adalah....
- a. mempersatukan seluruh bangsa Indonesia
 - b. mempercepat proses pencapaian kemerdekaan
 - c. menambah kegiatan gerakan pemuda di Indonesia
 - d. mempersatukan seluruh gerakan pemuda Indonesia
 - e. mengkoordinasi gerakan-gerakan politik di Indonesia
32. Perubahan yang mendasar bagi Jepang setelah Restorasi Meiji adalah....
- a. menjadi negara imperialis
 - b. tampil sebagai negara sosialis
 - c. sebagai negara pendukung demokrasi
 - d. menutup diri dari pengaruh bangsa lain
 - e. bergabung dengan bangsa asia melawan barat
33. Salah satu alasan Jepang untuk menguasai bangsa lain adalah....
- a. sikap nasionalisme Jepang
 - b. ketersediaan lahan yang terbatas
 - c. menunjukkan kehebatan Jepang
 - d. memajukan sektor perekonomian Jepang
 - e. desakan rakyat untuk berperang dengan negara lain
34. Tujuan dari imperialisme Jepang adalah....
- a. menunjukkan pada dunia bahwa negaranya sudah maju
 - b. mempersatukan seluruh asia di bawah kekuasaannya
 - c. menguasai negara-negara berkembang
 - d. mengimbangi kekuatan barat di asia
 - e. mewujudkan ajaran shinto
35. Jepang membentuk Gerakan 3 A dengan maksud....

- a. mengakui keberadaan orang Indonesia
 - b. mendidik bangsa Indonesia dalam berorganisasi
 - c. memajukan wawasan bangsa Indonesia
 - d. mendapatkan kepercayaan dari bangsa Indonesia
 - e. membangun jiwa nasionalisme di kalangan pemuda
36. Maksud Jepang mengizinkan pengibaran bendera merah putih berdampingan dengan bendera Jepang adalah....
- a. sikap yang seharusnya dilakukan bangsa penjajah
 - b. Jepang menginginkan Indonesia menjadi sekutunya
 - c. Jepang ingin menjadi saudara tua bangsa Indonesia
 - d. sikap Jepang yang mau mengerti keinginan bangsa Indonesia
 - e. untuk menarik simpati bangsa Indonesia agar mendukung Jepang
37. Faktor yang mendorong Jepang memberikan janji kemerdekaan kepada Indonesia adalah....
- a. Jepang mulai mengalami kekalahan dalam Perang Asia Timur
 - b. sebagai penghargaan atas bantuan rakyat Indonesia
 - c. adanya desakan dari para pemuda pejuang kemerdekaan
 - d. menyelesaikan pertikaian antara Indonesia dengan Jepang
 - e. sebagai bukti bahwa Jepang adalah pembebas bangsa Asia
38. Jenderal Terauci memanggil para tokoh pergerakan nasional Indonesia ke Dalat dengan maksud....
- a. memenuhi kebutuhan perang
 - b. mempererat hubungan diplomatik
 - c. mempersiapkan kemerdekaan bagi Indonesia
 - d. memberikan hukuman kepada para tokoh pergerakan
 - e. memerintahkan para tokoh pergerakan untuk memimpin perang
39. Tujuan dibentuknya Seinendan adalah....
- a. menjaga keamanan rakyat
 - b. mempertahankan tanah air dengan kekuatan sendiri

- c. meningkatkan semangat nasionalisme di kalangan para pemuda
 - d. meningkatkan kesadaran para pemuda akan hak dan tanggungjawab
 - e. mempersiapkan para pemuda untuk membantu Jepang dalam perang
40. Dampak pendudukan Jepang atas Indonesia bagi organisasi pergerakan nasional Indonesia adalah....
- a. semakin longgarnya aktivitas organisasi pergerakan Indonesia
 - b. menambah tebalnya semangat anti pemerintah Belanda
 - c. pembubaran semua organisasi pergerakan nasional
 - d. membubarkan organisasi yang bercorak komunis
 - e. menghapus organisasi pergerakan Islam

KUNCI JAWABAN INSTRUMEN HASIL BELAJAR SEJARAH

1. C	21. E
2. A	22. A
3. A	23. A
4. D	24. B
5. B	25. D
6. C	26. A
7. B	27. E
8. A	28. D
9. D	29. C
10. E	30. B
11. A	31. D
12. B	32. A
13. B	33. A
14. E	34. B
15. C	35. D
16. D	36. E
17. A	37. A
18. E	38. C
19. B	39. B
20. E	40. C

INSTRUMEN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS

Nama:

Kelas:

Dalam rangka penulisan tesis dengan judul pengaruh metode pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar sejarah, maka saya sebagai mahasiswa Pasca Sarjana Universitas Negeri Jakarta meminta kesediaan anda untuk mengisi kuesioner ini. Anda diharapkan dapat menjawab dengan sejujur-jujurnya sesuai dengan apa yang dialami.

Atas perhatian dan kerjasamanya saya mengucapkan terima kasih.

Hormat saya

Peneliti

Petunjuk pengisian:

Bacalah setiap pernyataan berikut dengan baik. Pilihlah satu jawaban yang paling sesuai dengan memberikan tanda cekcklist (√) pada jawaban yang tersedia.

KETERANGAN:

SL: Selalu

SR: Sering

K: Kadang-Kadang

P: Pernah

TP: Tidak Pernah

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SL	SR	K	P	TP
1	Saat ada masalah, saya berusaha memahami akar masalahnya					
2	Sebelum mengambil keputusan, saya mempertimbangkannya secara matang					
3	Saya mencoba memahami pertanyaan sebelum menjawab					
4	Sebelum menyampaikan pendapat, saya mempertimbangkan benar tidaknya pendapat tersebut					
5	Saat memperbaiki kesalahan dalam ulangan harian, saya menganalisis kesalahan tersebut					
6	Saya mengemukakan gagasan dalam suatu diskusi dengan bahasa yang mudah dipahami					
7	Saya menyampaikan informasi baru sesuai dengan keadaan yang sebenarnya					
8	Untuk menambah wawasan saya mencari informasi dari berbagai sumber					
9	Saya memilih beberapa informasi yang dapat dijadikan rujukan sesuai kebutuhan					
10	Saya mengikuti perkembangan peristiwa sejarah dalam berbagai media massa					
11	Selain buku teks, saya melengkapi referensi dari sumber-sumber lain yang relevan					
12	Saya belajar dari pengalaman orang lain dalam mengembangkan diri					
13	Saya memaknai pembelajaran sejarah dalam kehidupan sehari-hari					

14	Saya menghubungkan fakta-fakta yang mendukung dalam menganalisis peristiwa sejarah					
15	Saya membangun hubungan dengan orang lain dalam mencari informasi					
16	Saat berpikir, saya menghubungkan peristiwa yang satu dengan peristiwa lainnya					
17	Saya menerima secara baik apabila ada pikiran atau pandangan yang keliru saat menjawab pertanyaan guru					
18	Saat menghadapi masalah, saya mengambil keputusan berdasarkan pemikiran yang masuk akal					
19	Sesuatu akan saya anggap benar bila sesuai dengan bukti-bukti yang akurat					
20	Sebelum menyerahkan hasil ujian kepada pengawas, saya mengeceknya kembali					
21	Saat menjawab pertanyaan ujian, saya mempertimbangkan sebaik-baiknya untuk menghindari kesalahan dalam menjawab					
22	Ketika menjawab soal, saya mendahulukan menjawab soal yang mudah terlebih dahulu					
23	Saat terlambat datang ke sekolah, saya menyatakan alasan sesuai dengan apa adanya					
24	Saya menyampaikan hal-hal penting saja dalam menjawab pertanyaan					
25	Ketika mengambil keputusan, saya terlebih dahulu mencari informasi secara menyeluruh sebagai dasar dalam memecahkannya					
26	Saya menerima pemikiran orang lain yang mendukung dalam proses pembelajaran					

27	Saya memberi masukan dalam proses diskusi					
28	Saya berusaha memahami materi yang disampaikan guru					
29	Ketika guru selesai menjelaskan materi, saya bertanya dan memberi pendapat					
30	Selama proses pembelajaran, saya berusaha menjawab pertanyaan guru					
31	Saya merefleksikan kembali setiap pengalaman yang baru terjadi					
32	Selama diskusi, saya memberikan ide-ide yang dapat memberikan pencerahan kepada teman-teman					
33	Selama diskusi, saya membandingkan jawaban yang dikemukakan teman-teman					
34	Untuk menambah informasi, saya mencari informasi dengan bertanya kepada teman-teman					
35	Ketika menjawab pertanyaan, saya menjelaskannya dengan mengungkapkan bukti-bukti yang relevan					
36	Saat mengambil keputusan, saya memikirkan langkah-langkah yang harus ditempuh					
37	Ketika menghadapi kesibukan sehari-hari, saya mendahulukan prioritas utama yang lebih penting					
38	Untuk mengembangkan kualitas diri, saya membandingkan kinerja hari ini dengan masa lalu					
39	Selama belajar sejarah, saya berusaha menstransfer nilai-nilai dalam mengembangkan kepribadian					
40	Saat menghadapi kesulitan, saya merencanakan langkah-langkah yang harus ditempuh					

Lampiran 4

KISI-KISI INSTRUMEN HASIL BELAJAR SEJARAH

Materi Pembelajaran	Indikator	Tingkat Kesulitan			Jenjang Kemampuan						Jumlah
		MD	SD	SL	C1	C2	C3	C4	C5	C6	
Kolonialisme dan Imperialisme	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami karakteristik dari faham kolonialisme, imperialisme, kapitalisme dan merkantilisme 	✓				1,2,					2
	<ul style="list-style-type: none"> - Memahami ciri dari kolonialisme dan kapitalisme - Menyimpulkan tujuan dalam imperialisme kuno 				3						1
	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis sebab-sebab terjadinya kolonialisme dan imperialisme Barat di Indonesia 										
	<ul style="list-style-type: none"> - Menganalisis faktor pendorong kedatangan bangsa Barat di Indonesia 			✓				4,5			2

	<ul style="list-style-type: none"> • Mengemukakan kebijakan kolonialisme dan imperialisme Barat di Indonesia - Mengemukakan kebijakan sistem tanam paksa di Nusantara - Mengemukakan kebijakan Raffles di Nusantara • Menyelidiki siasat Belanda dalam menghadapi perlawanan rakyat • Menguraikan reaksi rakyat Indonesia menentang kolonialisme dan imperialisme Barat - Memahami sebab-sebab terjadinya perlawanan rakyat - Menguraikan dampak perang Diponegoro 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ ✓ ✓ ✓ 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ ✓ 				<ul style="list-style-type: none"> 6,7 8,9 10,17 11,12 14 15 				<ul style="list-style-type: none"> 2 2 2 3 1
--	--	--	--	--	--	--	---	--	--	--	---

Pergerakan Nasional Indonesia	-Memahami maksud Ternate menjalin hubungan dengan Portugis	✓			16				1
	• Menguraikan dampak dari kolonialisme dan imperialisme Barat di Indonesia								
	-Memahami dampak positif dan negatif pelaksanaan kolonialisme barat di Nusantara				18,19				2
	• Menghubungkan paham Liberalisme, Sosialisme, Pan Islamisme, dan Nasionalisme dengan munculnya kesadaran kebangsaan di Asia, Afrika, dan Indonesia								
	-Menganalisis munculnya sosialisme dan pan Islamisme		✓			20,21			2
	-Menganalisis								

	pendorong munculnya nasionalisme di Asia dan Afrika			✓			22,23 24			3
	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis latar belakang munculnya pendidikan kolonial di Indonesia 									
	-Menganalisis latar belakang munculnya politik etis di Nusantara			✓			25			1
	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis dampak pendidikan kolonial bagi bangsa Indonesia 			✓			26			1
	<ul style="list-style-type: none"> • Menghubungkan keragaman ideologi dengan perbedaan strategi organisasi Pergerakan Kebangsaan Indonesia 									
	-Menganalisis perkembangan organisasi nasional di			✓			27, 28, 29, 30,			4

	Nusantara pada awal dan akhir masa pendudukan										
	-Menguraikan kebijakan Jepang di awal dan akhir pendudukan	✓				38,39					2
	• Menguraikan dampak pendudukan Jepang di Indonesia	✓				40					1

KISI-KISI INSTRUMEN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS

Dimensi	Indikator	No. Butir	Jumlah
Berpikir rasional	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menganalisis permasalahan • Membuat pertimbangan berdasarkan alasan dan bukti 	1, 3, 5 2,4,21,22,23,	8
Memberikan argumen	<ul style="list-style-type: none"> • Mengungkapkan fakta dan dasar dalam menjawab pertanyaan • Menyampaikan gagasan yang logis dan relevan 	6,7,35 32,33	5
Menggali informasi dan melakukan evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan informasi yang relevan • Membuat kesimpulan dari beberapa alternatif pemecahan masalah 	8,9,10,11, 24,25,28	7
Berpikir beralasan dan reflektif	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan • Memaknai apa yang telah dipelajari 	29,30,34 12,13,31	12

	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis sebab dan akibat dari suatu peristiwa • Mencari kebenaran dan merefleksikan nilai dan keputusan diri sendiri 	14 18,19,20 38,39	
Mengambil keputusan dan tindakan	<ul style="list-style-type: none"> • Menanggapi pendapat orang lain • Berani memberi pandangan dan kritik • Mampu merencanakan langkah dan prioritas 	15,16, 17,26,27 36,37,40	8

Lampiran 5

DATA HASIL BELAJAR UNTUK KELAS KOOPERATIF MODEL MENCARI
PASANGAN DAN KONVENSIONAL

No.	A1	A2	A1 ²	A2 ²
1	36	19	1296	361
2	33	24	1089	576
3	37	19	1369	361
4	35	23	1225	529
5	34	17	1156	289
6	31	20	961	400
7	34	21	1156	441
8	33	26	1089	676
9	18	27	324	729
10	19	31	361	961
11	25	25	625	625
12	26	28	676	784
13	21	26	441	676

14	20	29	400	841
15	23	30	529	900
16	15	29	225	841
Jumlah	440	394	12922	9990

No.	A1B1	A1B2	A2B1	A2B2	A1B1 ²	A1B2 ²	A2B1 ²	A2B2 ²
1	36	18	19	27	1296	324	361	729
2	33	19	24	31	1089	361	576	961
3	37	25	19	25	1369	625	361	625
4	35	26	23	28	1225	676	529	784
5	34	21	17	26	1156	441	289	676
6	31	20	20	29	961	400	400	841
7	34	23	21	30	1156	529	441	900
8	33	15	26	29	1089	225	676	841
Jumlah	273	167	169	225	9341	3581	3633	6357

PERHITUNGAN STATISTIK DASAR

PROSEDUR DAN ANALISIS DESKRIPTIF HASIL PENELITIAN

Analisis deskriptif dalam penelitian ini meliputi perhitungan ukuran tendensi sentral (*means*), standar deviasi, penyajian dalam bentuk distribusi frekuensi, serta perhitungan modus dan median.

A. Prosedur Analisis

1. Mengubah bentuk data dari data tunggal menjadi data kelompok

dengan cara:

- a) Mencari range (r) yaitu selisih skor tertinggi dengan skor terendah
- b) Menghitung banyak kelas dengan menggunakan aturan Sturges

$$\text{yaitu } k = 1 + 3,3 \log n$$

- c) Menghitung panjang interval (i) dengan rumus $i=r/k$ dengan syarat $k > r+1$
- d) Memasukkan data tunggal ke dalam kelas yang tepat
2. Menghitung means dan standar deviasi dengan rumus:

Rata-rata (mean): $\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$

Standar Deviasi : $S = \sqrt{\frac{\sum(X-\bar{X})^2}{n-1}}$

B. Hasil Analisis

1. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Sejarah Kelas Kooperatif model mencari pasangan (A₁)

Perhitungan Daftar Distribusi Skor Variabel Data Hasil Belajar Sejarah dengan Metode Kooperatif (A₁)

1. $n = 16$
2. Rentang (r) = $37 - 15 = 22$
3. Banyaknya kelas Interval (k) = $1 + 3.3 (\log n)$
 $= 1 + 3.3 (\log 16)$
 $= 4,9736 \approx 5$
4. Panjang interval (p) = $r / k = 4,4 \approx 5$

5. Tabel distribusi frekuensi

No.	Skor	<i>f</i>	Batas Bawah	Batas Atas	<i>fk</i>	<i>fr</i>
1	15 - 19	3	14,5	19,5	3	18,8%
2	20 - 24	3	19,5	24,5	6	18,8%
3	25 - 29	2	24,5	29,5	8	12,5%
4	30 - 34	5	29,5	34,5	13	31,3%
5	35 - 39	3	34,5	39,5	16	18,8%
Jumlah		16				100%

$$2. \text{ Rerata (mean) } X = \frac{\sum X}{n} = \frac{440}{16} = 27,50$$

$$3. \text{ Varians (s}^2\text{)} = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n - 1} = \frac{12922 - \frac{440^2}{16}}{16 - 1} = 54,8$$

$$4. \text{ Standar Deviasi (SD)} = \sqrt{S^2} = \sqrt{54,8} = 7,4027$$

5. Median :

$$Me = L + \left[\frac{\frac{1}{2}n - fk}{f_{Me}} \right] i = 24,5 + \left[\frac{8 - 6}{2} \right] 5 = 29,50$$

6. Modus :

$$Mo = L + \left[\frac{d_1}{d_1 + d_2} \right] i = 29,5 + \left[\frac{3}{3 + 2} \right] 5 = 32,50$$

2. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Sejarah Kelas Konvensional (A2)

1. $n = 16$
2. Rentang (r) = $31 - 17 = 14$
3. Banyaknya kelas Interval (k) = $1 + 3.3 (\log n)$
 $= 1 + 3.3 (\log 16)$
 $= 4,9736 \approx 5$
4. Panjang interval (p) = $r / k = 2,8 \approx 3$

5. Tabel distribusi frekuensi

No.	Skor	f	Batas Bawah	Batas Atas	fk	fr
1	17 - 19	3	16,5	19,5	3	23,1%
2	20 - 22	2	19,5	22,5	5	15,4%
3	23 - 25	0	22,5	25,5	5	0,0%
4	26 - 28	4	25,5	28,5	9	30,8%
5	29 - 31	4	28,5	31,5	13	30,8%
Jumlah		13				100%

$$2. \text{ Rerata (mean) } X = \frac{\sum X}{n} = \frac{371}{15} = 24,73$$

$$3. \text{ Varians (s}^2\text{)} = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n - 1} = \frac{9461 - \frac{371^2}{15}}{15 - 1} = 20,3524$$

$$4. \text{ Standar Deviasi (SD)} = \sqrt{S^2} = \sqrt{20,3524} = 4,51136$$

5. Median :

$$Me = L + \left[\frac{\frac{1}{2}n - fk}{fMe} \right] i = 22,5 + \left[\frac{7,5 - 5}{0} \right] 3 = \text{\#DIV/0!}$$

6. Modus :

$$Mo = L + \left[\frac{d_1}{d_1 + d_2} \right] i = 22,5 + \left[\frac{4}{4 + 0} \right] 3 = 25,50$$

3. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Sejarah Kelas Kooperatif Model Mencari Pasangan Dengan Kemampuan Berpikir Kritis Tinggi (A₁B₁)

1. $n = 8$
2. Rentang (r) = $37 - 31 = 6$
3. Banyaknya kelas Interval (k) = $1 + 3.3 (\log n)$
 $= 1 + 3.3 (\log 8)$
 $= 3,9802 \approx 4$
4. Panjang interval (p) = $r / k = 1,5 \approx 2$

5. Tabel distribusi frekuensi

No.	Skor	f	Batas Bawah	Batas Atas	fk	fr
1	31 - 32	1	30,5	32,5	1	12,5%
2	33 - 34	4	32,5	34,5	5	50,0%
3	35 - 36	2	34,5	36,5	7	25,0%
4	37 - 38	1	36,5	38,5	8	12,5%
Jumlah		8				100%

$$2. \text{ Rerata (mean) } X = \frac{\sum X}{n} = \frac{273}{8} = 34,13$$

$$3. \text{ Varians (s}^2\text{)} = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n - 1} = \frac{9341 - \frac{273^2}{8}}{8 - 1} = 3,55357$$

$$4. \text{ Standar Deviasi (SD)} = \sqrt{S^2} = \sqrt{3,55357} = 1,88509$$

5. Median :

$$Me = L + \left[\frac{\frac{1}{2}n - fk}{f_{Me}} \right] i = 34,5 + \left[\frac{4 - 5}{2} \right] 2 = 33,50$$

6. Modus :

$$Mo = L + \left[\frac{d_1}{d_1 + d_2} \right] i = 32,5 + \left[\frac{3}{3 + 2} \right] 2 = 33,70$$

4. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Sejarah Kelas Kooperatif Model Mencari Pasangan Dengan Kemampuan Berpikir Kritis Rendah (A₁B₂)

$$1. n = 8$$

$$2. \text{ Rentang (r)} = 26 - 15 = 11$$

$$\begin{aligned} 3. \text{ Banyaknya kelas Interval (k)} &= 1 + 3.3 (\log n) \\ &= 1 + 3.3 (\log 8) \\ &= 3,9802 \approx 4 \end{aligned}$$

$$4. \text{ Panjang interval (p)} = r / k = 2,75 \approx 3$$

5. Tabel distribusi frekuensi

No.	Skor	<i>f</i>	Batas Bawah	Batas Atas	<i>fk</i>	<i>fr</i>
1	15 - 17	1	14,5	17,5	1	12,5%
2	18 - 20	3	17,5	20,5	4	37,5%
3	21 - 23	2	20,5	23,5	6	25,0%
4	24 - 26	2	23,5	26,5	8	25,0%
Jumlah		8				100%

$$2. \text{ Rerata (mean) } X = \frac{\sum X}{n} = \frac{167}{8} = 20,88$$

$$3. \text{ Varians (s}^2\text{)} = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n - 1} = \frac{3581 - \frac{167^2}{8}}{8 - 1} = 13,5536$$

$$4. \text{ Standar Deviasi (SD)} = \sqrt{S^2} = \sqrt{13,5536} = 3,68152$$

5. Median :

$$\text{Me} = L + \left[\frac{\frac{1}{2}n - fk}{f_{\text{Me}}} \right] i = 20,5 + \left[\frac{4 - 4}{3} \right] 3 = 20,50$$

6. Modus :

$$\text{Mo} = L + \left[\frac{d_1}{d_1 + d_2} \right] i = 17,5 + \left[\frac{2}{2 + 1} \right] 3 = 19,50$$

5. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Sejarah Kelas Konvensional Dengan Kemampuan Berpikir Kritis Tinggi (A₂B₁)

1. $n = 8$
2. Rentang (r) = $26 - 17 = 9$
3. Banyaknya kelas Interval (k) = $1 + 3.3 (\log n)$
 $= 1 + 3.3 (\log 8)$
 $= 3,9802 \approx 4$
4. Panjang interval (p) = $r / k = 2,25 \approx 3$
5. Tabel distribusi frekuensi

No.	Skor	f	Batas Bawah	Batas Atas	fk	fr
1	17 - 19	3	16,5	19,5	3	37,5%
2	20 - 22	2	19,5	22,5	5	25,0%
3	23 - 25	2	22,5	25,5	7	25,0%
4	26 - 28	1	25,5	28,5	8	12,5%
Jumlah		8				100%

$$2. \text{ Rerata (mean) } X = \frac{\sum X}{n} = \frac{169}{8} = 21,13$$

$$3. \text{ Varians (s}^2\text{)} = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n - 1} = \frac{3633 - \frac{169^2}{8}}{8 - 1} = 8,98214$$

$$4. \text{ Standar Deviasi (SD)} = \sqrt{S^2} = \sqrt{8,98214} = 2,99702$$

5. Median :

$$Me = L + \left[\frac{\frac{1}{2}n - fk}{f_{Me}} \right] i = 22,5 + \left[\frac{4 - 5}{2} \right] 3 = 21,00$$

6. Modus :

$$Mo = L + \left[\frac{d_1}{d_1 + d_2} \right] i = 16,5 + \left[\frac{3}{3 + 1} \right] 3 = 18,75$$

6. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Sejarah Kelas Konvensional Dengan Kemampuan Berpikir Kritis Rendah (A₂B₂)

$$1. n = 8$$

$$2. \text{ Rentang (r)} = 31 - 25 = 6$$

$$\begin{aligned} 3. \text{ Banyaknya kelas Interval (k)} &= 1 + 3.3 (\log n) \\ &= 1 + 3.3 (\log 8) \\ &= 3,9802 \approx 4 \end{aligned}$$

$$4. \text{ Panjang interval (p)} = r / k = 1,5 \approx 2$$

5. Tabel distribusi frekuensi

No.	Skor	<i>f</i>	Batas Bawah	Batas Atas	<i>fk</i>	<i>fr</i>
1	25 - 26	2	24,5	26,5	2	25,0%
2	27 - 28	2	26,5	28,5	4	25,0%
3	29 - 30	3	28,5	30,5	7	37,5%
4	31 - 32	1	30,5	32,5	8	12,5%
Jumlah		8				100%

$$2. \text{ Rerata (mean) } X = \frac{\sum X}{n} = \frac{225}{8} = 28,13$$

$$3. \text{ Varians (s}^2\text{)} = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n - 1} = \frac{6357 - \frac{225^2}{8}}{8 - 1} = 4,125$$

$$4. \text{ Standar Deviasi (SD)} = \sqrt{S^2} = \sqrt{4,125} = 2,03101$$

5. Median :

$$Me = L + \left[\frac{\frac{1}{2}n - fk}{f_{Me}} \right] i = 28,5 + \left[\frac{4 - 4}{3} \right] 2 = 28,50$$

6. Modus :

$$Mo = L + \left[\frac{d_1}{d_1 + d_2} \right] i = 28,5 + \left[\frac{1}{1 + 2} \right] 2 = 29,17$$

Lampiran 6

DATA HASIL PENGUJIAN PERSYARATAN ANALISIS**A. UJI NORMALITAS**

Uji normalitas data hasil belajar Sejarah pada penelitian ini menggunakan uji Liliefors, dengan langkah-langkah perhitungan sebagai berikut:

1. Urutkan data sampel dari nilai kecil ke yang besar.
2. Ubah skor hasil belajar Sejarah $X_1, X_2, X_3 \dots X_i$ ke dalam bilangan standar baku yaitu $Z_1, Z_2, Z_3, \dots Z_i$.
3. Tentukan besarnya peluang untuk masing-masing nilai Z berdasarkan Tabel Z , dan dinyatakan dengan $F(Z_i) - P(Z \leq Z_t)$.
4. Menghitung proporsi (frekuensi relative kumulatif) dan masing-masing nilai Z , dan dinyatakan dengan $S(Z_i)$.
5. Menghitung nilai L_h , yaitu selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$ dan menetapkan harga mutlaknya.
6. Menetapkan harga Liliefors (L_h) dengan memilih harga mutlak terbesar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut.
7. Membandingkan harga L_h dengan nilai kritis L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha 0,05$ untuk menerima atau menolak H_0
8. Kriteria: Jika $L_h > L_{tabel}$, H_0 Ditolak, Jika $L_h < L_{tabel}$, H_0 diterima
9. Rumus-rumus yang digunakan dalam uji Liliefors

$$Z = \frac{X - \bar{X}}{S}$$

Uji Normalitas Data Kelas Kooperatif Model Mencari Pasangan (A_1)

No.	X	Zi	F(Zi)	S(Zi)	[F(Zi) - S(Zi)]
1	15	-1,689	0,0457	0,063	0,0168
2	18	-1,283	0,0997	0,125	0,0253
3	19	-1,148	0,1254	0,188	0,0621
4	20	-1,013	0,1555	0,250	0,0945
5	21	-0,878	0,19	0,313	0,1225
6	23	-0,608	0,2716	0,375	0,1034
7	25	-0,338	0,3678	0,438	0,0697
8	26	-0,203	0,4197	0,500	0,0803
9	31	0,473	0,6818	0,563	0,1193
10	33	0,743	0,7713	0,625	0,1463
11	33	0,743	0,7713	0,688	0,0838
12	34	0,878	0,81	0,750	0,0600
13	34	0,878	0,81	0,813	0,0025
14	35	1,013	0,8445	0,875	0,0305
15	36	1,148	0,8746	0,938	0,0629
16	37	1,283	0,9003	1,000	0,0997
Mean	27,5				
SD	7,4027				
L_{hitung}	0,146				
L_{tabel}	0,222				
Ket	Normal				

Uji Normalitas Data Kelas Konvensional (A_2)

No.	X	Zi	F(Zi)	S(Zi)	[F(Zi) - S(Zi)]
1	17	-1,741	0,0408	0,063	0,0217
2	19	-1,284	0,0995	0,125	0,0255
3	19	-1,284	0,0995	0,188	0,0880
4	20	-1,056	0,1455	0,250	0,1045
5	21	-0,828	0,2039	0,313	0,1086
6	23	-0,371	0,3553	0,375	0,0197
7	24	-0,143	0,4433	0,438	0,0058
8	25	0,086	0,5341	0,500	0,0341
9	26	0,314	0,6232	0,563	0,0607
10	26	0,314	0,6232	0,625	0,0018
11	27	0,542	0,7062	0,688	0,0187
12	28	0,771	0,7795	0,750	0,0295
13	29	0,999	0,8411	0,813	0,0286
14	29	0,999	0,8411	0,875	0,0339
15	30	1,227	0,8901	0,938	0,0474
16	31	1,456	0,9272	1,000	0,0728
Mean	24,625				
SD	4,3799				
Lhitung	0,109				
Ltabel	0,222				
Ket	Normal				

Uji Normalitas Kelas Kooperatif Model Mencari Pasangan Dengan Berpikir Kritis Tinggi (A_1B_1)

No.	X	Zi	F(Zi)	S(Zi)	[F(Zi) - S(Zi)]
1	31	-1,658	0,0487	0,125	0,0763
2	33	-0,597	0,2753	0,250	0,0253
3	33	-0,597	0,2753	0,375	0,0997
4	34	-0,066	0,4736	0,500	0,0264
5	34	-0,066	0,4736	0,625	0,1514
6	35	0,464	0,6787	0,750	0,0713
7	36	0,995	0,84	0,875	0,0350
8	37	1,525	0,9364	1,000	0,0636
Mean	34,125				

SD	1,8851				
L _{hitung}	0,151				
L _{tabel}	0,313				
Ket	Normal				

Uji Normalitas Kelas Kooperatif Model Mencari Pasangan Dengan Berpikir Kritis Rendah A₁B₂

No.	X	Zi	F(Zi)	S(Zi)	[F(Zi) - S(Zi)]
1	15	-1,596	0,0553	0,125	0,0697
2	18	-0,781	0,2174	0,250	0,0326
3	19	-0,509	0,3053	0,375	0,0697
4	20	-0,238	0,4061	0,500	0,0939
5	21	0,034	0,5135	0,625	0,1115
6	23	0,577	0,7181	0,750	0,0319
7	25	1,120	0,8687	0,875	0,0063
8	26	1,392	0,9181	1,000	0,0819
Mean	20,875				
SD	3,6815				
L _{hitung}	0,111				
L _{tabel}	0,313				
Ket	Normal				

Uji Normalitas Kelas Konvensional Dengan Berpikir Kritis Tinggi A₂B₁

No.	X	Zi	F(Zi)	S(Zi)	[F(Zi) - S(Zi)]
1	17	-1,376	0,0844	0,125	0,0406
2	19	-0,709	0,2392	0,250	0,0108
3	19	-0,709	0,2392	0,375	0,1358
4	20	-0,375	0,3537	0,500	0,1463
5	21	-0,042	0,4834	0,625	0,1416
6	23	0,626	0,7342	0,750	0,0158
7	24	0,959	0,8313	0,875	0,0437
8	26	1,627	0,9481	1,000	0,0519
Mean	21,125				
SD	2,997				
L _{hitung}	0,146				
L _{tabel}	0,313				
Ket	Normal				

Uji Normalitas Kelas Konvensional Dengan Berpikir Kritis Rendah A₂B₂

No.	X	Zi	F(Zi)	S(Zi)	[F(Zi) - S(Zi)]
1	25	-1,539	0,0619	0,125	0,0631
2	26	-1,046	0,1477	0,250	0,1023
3	27	-0,554	0,2898	0,375	0,0852
4	28	-0,062	0,4755	0,500	0,0245
5	29	0,431	0,6667	0,625	0,0417
6	29	0,431	0,6667	0,750	0,0833
7	30	0,923	0,822	0,875	0,0530
8	31	1,416	0,9215	1,000	0,0785
Mean	28,125				
SD	2,031				
L _{hitung}	0,102				
L _{tabel}	0,313				
Ket	Normal				

B. UJI HOMOGENITAS

Homogenitas dilakukan pada 3 kelompok, yaitu: (1) Uji homogenitas varians data hasil belajar Sejarah siswa pada dua kelompok perlakuan (A_1 dan A_2); dan (2) Uji homogenitas empat kelompok sel rancangan Metode Pembelajaran (A_1B_1 , A_1B_2 , A_2B_1 , dan A_2B_2).

Uji homogenitas varians pada kelompok (A_1 dan A_2) dapat dilakukan dengan membagi varians terbesar dengan varians terkecil dari kelompok yang diuji, kemudian membandingkannya dengan nilai F_{Tabel} pada taraf signifikansi yang dipilih.

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

Hipotesis yang akan diuji:

$$H_0: \sigma^2 A_1 = \sigma^2 A_2$$

$$H_1: \sigma^2 A_1 \neq \sigma^2 A_2$$

Kriteria pengujian adalah

Terima H_0 jika $F_{hitung} \leq F_{Tabel}$

Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{Tabel}$

Uji Homogenitas Kelompok A₁ dan A₂			
Diketahui :			
S_1^2	=	54,80	
S_2^2	=	20,35	
S_1^2	=	Varians kelompok ke-1	
S_2^2	=	Varians kelompok ke-2	
F_{hitung}	=	$\frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$	
	=	$\frac{54,80}{20,35} = 2,69$	
F_{tabel} untuk $\alpha = 0,01$ dengan derajat kebebasan pembilang			
$n_1 - 1 = 16 - 1 = 15$ dan derajat kebebasan penyebut $n_2 - 1 = 16 - 1 = 15$, adalah			
$(F_{tabel (0,05;25;25)}) = 3,56$			
3. Kriteria pengujian :			
Terima Ho jika $F_{hitung} < F_{tabel}$			
Tolak Ho jika $F_{hitung} > F_{tabel}$			
4. Kesimpulan : Karena $F_{hitung}(2,29) < F_{tabel}(3,56)$, maka variansi populasi antara			
kelompok 1 dengan kelompok 2 adalah homogen			

**UJI HOMOGENITAS DATA
(UJI BARTLETT)**

Tabel

Sampel	db	1/db	σ_i^2	$\log \sigma_i^2$	db $\log \sigma_i^2$	db σ_i^2
1	7	0,14	3,55	0,551	3,855	24,9
2	7	0,14	13,55	1,132	7,924	94,9
3	7	0,14	8,98	0,953	6,674	62,9
4	7	0,14	4,13	0,615	4,308	28,9
Total	28				22,761	211,5

Varians Gabungan :

$$\sigma^2 = \frac{\sum(\text{db } \sigma_i^2)}{\text{Sdb}} = \frac{211,5}{28} = 7,55357$$

$$\text{Log } \sigma^2 = \text{Log } [7,55] = 0,87815$$

Nilai B :

$$B = (\sum \text{db}) \log \sigma^2 = 24,5883$$

Harga χ^2_{hitung} :

$$\begin{aligned} \chi_h^2 &= (\text{Ln}10) \{B - \sum(\text{db } \text{Log } \sigma^2)\} \\ &= [2,303] - [24,588 \quad 22,761] \\ &= 4,208 \end{aligned}$$

$$\text{ct}_2 = (0,05 ; 3) = 7,81$$

Maka keempat data Homogen Karena $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$

$$\text{Karena : } 4,208 < 7,81$$

Lampiran 7

DATA HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS

Deskripsi Data

Metode Pembelajaran Berpikir Kritis	A ₁	A ₂	Total
B ₁	$n_1 = 8$ $\Sigma X_1 = 273$ $\Sigma X_1^2 = 9341$ $x_1 = 34,13$ $(\Sigma X_1)^2 = 74529$	$n_2 = 8$ $\Sigma X_2 = 169$ $\Sigma X_2^2 = 3633$ $x_2 = 21,13$ $(\Sigma X_2)^2 = 28561$	$n_{b1} = 16$ $\Sigma X_{b1} = 442$ $\Sigma X_{b1}^2 = 12974$ $x_{b1} = 27,63$ $(\Sigma X_{b1})^2 = 195364$
B ₂	$n_3 = 8$ $\Sigma X_3 = 167$ $\Sigma X_3^2 = 3581$ $x_3 = 20,88$ $(\Sigma X_3)^2 = 27889$	$n_4 = 8$ $\Sigma X_4 = 225$ $\Sigma X_4^2 = 6357$ $x_4 = 28,13$ $(\Sigma X_4)^2 = 50625$	$n_{b2} = 16$ $\Sigma X_{b2} = 392$ $\Sigma X_{b2}^2 = 9938$ $x_{b2} = 24,50$ $(\Sigma X_{b2})^2 = 153664$
Total	$n_{k1} = 16$ $\Sigma X_{k1} = 440$ $\Sigma X_{k1}^2 = 12922$ $x_{k1} = 27,50$ $(\Sigma X_{k1})^2 = 193600$	$n_{k2} = 16$ $\Sigma X_{k2} = 394$ $\Sigma X_{k2}^2 = 9990$ $x_{k2} = 24,63$ $(\Sigma X_{k2})^2 = 155236$	$n_t = 32$ $\Sigma X_t = 834$ $\Sigma X_t^2 = 22912$ $x_t = 26,063$ $(\Sigma X_t)^2 = 695556$

2. Jumlah Kuadrat (JK)

a. Total Direduksi/Dikoreksi

$$JKT = \sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{n_t} = 22912 - \frac{695556}{32} = 1175,88$$

b. Antar Kelompok

$$\begin{aligned} JKA &= \frac{(\sum X_1)^2}{n_1} + \frac{(\sum X_2)^2}{n_2} + \frac{(\sum X_3)^2}{n_3} + \frac{(\sum X_4)^2}{n_4} - \frac{(\sum X_t)^2}{n_t} \\ &= \frac{74529}{8} + \frac{28561}{8} + \frac{27889}{8} + \frac{50625}{8} - \frac{695556}{32} = 964,38 \end{aligned}$$

1) JK Antar Kolom

$$\begin{aligned} JK(k) &= \frac{(\sum X_{k1})}{n_{k1}} + \frac{(\sum X_{k2})}{n_{k2}} - \frac{(\sum X_{kt})}{n_{kt}} \\ &= \frac{193600}{16} + \frac{155236}{16} - \frac{695556}{32} = 66,13 \end{aligned}$$

2) JK Antar Baris

$$\begin{aligned} JK(k) &= \frac{(\sum X_{b1})}{n_{b1}} + \frac{(\sum X_{b2})}{n_{b2}} - \frac{(\sum X_{bt})}{n_{bt}} \\ &= \frac{195364}{16} + \frac{153664}{16} - \frac{695556}{32} = 78,13 \end{aligned}$$

3) JK Interaksi

$$= JKA - JK(k) - JK(b)$$

$$= 964,38 - 66,13 - 78,13 = 820,13$$

2. Jumlah Kuadrat (JK)

a. Total Direduksi/Dikoreksi

$$JK D = \Sigma(\Sigma X_k^2)$$

$$\begin{aligned}
 &= \Sigma X_1^2 - \frac{(\Sigma X_1)^2}{n_1} + \Sigma X_2^2 - \frac{(\Sigma X_2)^2}{n_2} + \Sigma X_3^2 - \frac{(\Sigma X_3)^2}{n_3} + \Sigma X_4^2 - \frac{(\Sigma X_4)^2}{n_4} \\
 &= 9341 - \frac{74529}{8} + 3633 - \frac{28561}{8} + 3581 - \frac{27889}{8} + 6357 - \frac{50625}{8} \\
 &= 24,88 + 62,88 + 94,88 + 28,88 = 211,50
 \end{aligned}$$

3. Tabel Anava Dua Jalan

Sumber Variansi	Db	JK	RJK	F _{hitung}	F _{tabel}	
					0,05	0,01
Antar Kolom	1	66,13	66,13	8,754 **	4,20	7,77
Antar Baris	1	78,13	78,13	10,343 *	4,20	7,77
Interaksi	1	820,13	820,13	108,574 **	4,20	7,77
Dalam	28	211,50	7,55			
Total Direduksi	31	1175,88				

* = Signifikan

** = Sangat Signifikan

1. Terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diberikan metode pembelajaran kooperatif (A1) dan konvensional (A2), karena $F_{hitung} (16,404) > F_{tabel (0,05;1/28)} (4,04)$
2. Terdapat interaksi ($A \times B \neq 0$) yaitu terdapat pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar sejarah, karena $F_{hitung} (84,874) > F_{tabel (0,05;1/28)} (4,20)$

PERHITUNGAN UJI LANJUT DENGAN UJI TUKEY

Rumus :

$$Q = \frac{[X_i - X_j]}{\sqrt{(RKD/n)}}$$

Q = Angka Tukey

X_i = Rata-rata data kelompok ke-i

X_j = Rata-rata data kelompok ke-j

RKD = Rata-rata kuadrat dalam

Diketahui :

$$= \sqrt{\frac{RKD}{n}} = \sqrt{\frac{7,55}{16}} = 0,687$$

$$= \sqrt{\frac{RKD}{n}} = \sqrt{\frac{7,55}{8}} = 0,972$$

Perhitungan

$$Q_1 = \frac{[A_1 - A_2]}{RKD}$$

$$= \frac{[27,50 - 24,63]}{0,687} = 4,18$$

$Q_{\text{tabel}(0.05;16;2)} = 3,00,$
berarti $Q_{\text{hitung}} > Q_{\text{tabel}}$ (Signifikan)

$$Q_2 = \frac{[A_1B_1 - A_2B_2]}{RKD}$$

$$= \frac{[34,13 - 28,13]}{0,687} = 8,73$$

$Q_{\text{tabel}(0.05;16;2)} = 3,00,$
berarti $Q_{\text{hitung}} > Q_{\text{tabel}}$ (Signifikan)

$$Q_3 = \frac{[A_1B_2 - A_2B_1]}{RKD}$$

$$= \frac{[20,88 - 21,13]}{0,687} = 0,36$$

$Q_{\text{tabel}(0.05;16;2)} = 3,00,$
berarti $Q_{\text{hitung}} < Q_{\text{tabel}}$ (Non Signifikan)

$$Q4 = \frac{[A1B1 - A2B1]}{RKD}$$

$$= \frac{[34,13 - 21,13]}{0,972} = 13,38 \quad Q_{\text{tabel}(0.05;8;3)} = 4,04,$$

berarti $Q_{\text{hitung}} > Q_{\text{tabel}}$ (Signifikan)

$$Q5 = \frac{[A1B2 - A2B2]}{RKD}$$

$$= \frac{[20,88 - 28,13]}{0,972} = 7,46 \quad Q_{\text{tabel}(0.05;13;3)} = 4,04,$$

berarti $Q_{\text{hitung}} > Q_{\text{tabel}}$ (Signifikan)

Kesimpulan

1. Hasil belajar sejarah siswa dengan kemampuan berpikir kritis tinggi yang diberikan metode pembelajaran kooperatif lebih tinggi dari siswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional
 $A1B1 > A2B1$
2. Hasil belajar sejarah siswa dengan kemampuan berpikir kritis rendah yang diberikan metode pembelajaran kooperatif lebih rendah dari siswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional
 $A1B2 < A2B2$

RIWAYAT HIDUP



Lukas Nana Rosana lahir di kota Kuningan, Jawa Barat pada tanggal 10 September 1980, merupakan putera pertama dari orang tua Yakobus Ono Juarno dan Katarina Iti Kursiti. Menyelesaikan pendidikan SD pada tahun 1993, SMP tahun 1996 di sekolah Yos

Sudarso, dan menamatkan SMA pada tahun 1999 di sekolah Budi Utomo. Jenjang pendidikan S1 ditempuh pada tahun 1999-2005, mengambil program studi pendidikan sejarah di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Mulai tahun 2005 sampai saat ini, peneliti mengajar sejarah dan PPKN di SMA Bunda Hati Kudus Jakarta. Pada tahun 2012 melanjutkan studi S2 program studi pendidikan sejarah di Universitas Negeri Jakarta.